

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN HARGA PEROLEHAN DAN PERHITUNGAN
DEPRESIASI ASET TETAP BERDAS ARKAN PSAK No 16
PADA SUPER INDO SURABAYA**



Oleh :

BELTRAND FROILAND MAXIMILLIAN

1812311050/FE/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2022

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN HARGA PEROLEHAN DAN PERHITUNGAN DEPRESIASI ASET TE TAP BERDASARKAN PSAK No 16 PADA SUPER INDO SURABAYA

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Untuk Menyusun Skripsi S-1
Program Studi Ekonomi
Akuntansi**



Oleh :

BELTRAND FROILAND MAXIMILLIAN
1812311050/FE/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN HARGA PEROLEHAN DAN PERHITUNGAN DEPRESIASI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK No 16 PADA SUPER INDO SURABAYA

Yang diajukan

BELTRAND FROILAND MAXIMILLIAN
1812311050/FEB/AK

Telah dipertahankan dihadapkan Dan diterima oleh tim penguji skripsi
Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 30 Januari 2024

Tim Penguji

Pembimbing I

Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec. MM
NIDN. 0703106403

Ketua Penguji

Prof. Dr. Musriha, Dra. Ec., M.Si
NIDN. 0019085801

Pembimbing II

Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA
NIDN. 8933450022

Sekretaris Penguji

Dra. Ec. Nunuk Pudjiastuti, MM.
NIDK. 8998650022

Anggota Penguji

Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA
NIDN. 8933450022

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec. MM
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Beltrand Froiland Maximillian

NIM : 1812311050

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

Analisis Penerapan Harga Perolehan dan Perhitungan Depresiasi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No 16 Pada Super Indo Surabaya

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 23 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Beltrand Froiland Maximillian
NIM : 1812311050

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Penerapan Harga Perolehan dan Perhitungan Depresiasi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada Super Indo Margorejo Surabaya “. .

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

Peneliti menyadari bahwa penafsiran skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mohon maaf atas segala kekurangan.

Suatu hal yang sangat dibanggakan yaitu skripsi ini dibuat dan diselesaikan dengan baik karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga terwujudnya skripsi ini.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya yang tiada henti.

2. Kedua Orang Tua saya yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menempuh perkuliahan hingga mendapat gelar S1.
3. Ibu Dr.Siti Rosyafah,Dra.Ec.MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Bapak Dr. Nurul Qomari, M., Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Bapak Arief Rahman, SE., M.Si. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
6. Ibu Dr.Siti Rosyafah,Dra.Ec.MM selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
7. Bapak Drs. Masyhad, M.Si.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan saran serta masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya, semoga ilmu yang telah diberikan Bapak dan Ibu Dosen dapat bermanfaat dikemudian hari.
9. Pihak-pihak terdekat yang sudah meluangkan waktu dan selalu memberi dukungan dengan sabar. Mendengarkan keluh dan kesah sehingga saya bisa bersemangat dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.

10. Teman-teman selama menempuh perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terimakasih sudah memberikan banyak bantuan dan cerita atas pertemanan selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa dan bantuan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini walaupun telah semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan yang dimiliki. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang dapat membantu dalam membangun kesempurnaan karya ini. Semoga karya ini bermanfaat.

Surabaya, 15 Januari 2023

Beltrand Froiland Maximillian

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN HARGA PEROLEHAN DAN PERHITUNGAN DEPRESIASI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK No 16 PADA SUPERINDO MARGOREJO SURABAYA

Oleh :

Beltrand Froiland Maximillian
1812311050

Aset Tetap memiliki peran penting untuk kelancaran operasional perusahaan. Dalam memaksimalkan peran tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap. Sehingga penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dalam aktivitas perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Lion Super Indo dalam menentukan kebijakan perlakuan aset tetap pada Super Indo Margorejo Surabaya berpedoman pada Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 di Indonesia.

Dalam perlakuannya, perusahaan membedakan jenis aset tetap dan cara perolehannya yaitu pembelian tunai dan angsuran, dan penentuan harga perolehannya yang dicatat bukan hanya harga dari aset tetap tersebut itu sendiri atau senilai harga faktur, akan tetapi harga faktur ditambah dengan biaya-biaya yang timbul atau dikeluarkan sampai aset tersebut siap digunakan untuk kegiatan operasional. Metode depresiasi aset tetap yang digunakan adalah metode garis lurus. Serta dalam penyajian dan pengungkapannya, perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan pola Standart Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kata Kunci : Aset Tetap, Depresiasi, PSAK No.16

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACQUISITION PRICES AND CALCULATION OF DEPRECIATION OF FIXED ASSETS BASED ON PSAK No. 16 AT SUPERINDO MARGOREJO SURABAYA

By :

Beltrand Froiland Maximillian
1812311050

Fixed Assets have an important role for the smooth operation of the company. In maximizing this role, appropriate policies are needed in the management of fixed assets. So this researchers aims to assess the extent to which the company has implemented fixed asset accounting policies in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.16 in the company's activities.

The research method used is descriptive qualitative. From the results of the researchers, it can be concluded that PT Lion Super Indo in determining the policy of treating fixed assets at Super Indo Margorejo Surabaya is guided by the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.16 in Indonesia.

In its treatment, the company distinguishes the types of fixed assets and the way they are obtained, namely cash purchases and installments, and the determination of the acquisition price recorded is not only the price of the fixed asset itself or the price of the invoice, but the price of the Invoices are added with costs incurred or incurred until the asset is ready to be used for operational activities. The method of depreciation of fixed assets used is the straight-line method. As well as in its presentation and disclosure, the company presents financial statements that are in accordance with the pattern of Financial Accounting Standards in Indonesia.

Keywords : Fixed Assets,Depreciation,PSAK No.16

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Aktiva Tetap dan Depresiasi aktiva tetap	15
2.2.1.1 Pengertian Aset Tetap	15
2.2.1.2 Cara Perolehan Aset Tetap	18
2.2.1.3 Pengakuan Aset Tetap	21
2.2.1.4 Biaya Setelah Perolehan Nilai Aset	24
2.2.1.5 Pengeluaran Modal dan Pendapatan	29
2.2.1.6 Depresiasi	31
2.2.1.7 Metode Penyusutan Aset Tetap	32
2.2.1.8 Penghentian Pengakuan	37
2.2.1.9 Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan	40
2.3 Kerangka Konseptual	44
2.4 Research Question dan Model Analisis	44
2.4.1 Research Question	44
2.4.2 Model Analisis	45
2.4.2.1 Bagan Model Analisis	45
2.4.2.2 Penegasan Logis Antara Data Dan Proposisi	46
2.4.2.3 Desain Studi untuk Penelitian Kualitatif	47
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	48
3.1 Kerangka Proses Berpikir	48
3.2 Pendekatan Penelitian	49
3.3 Jenis Sumber Data	49

3.4	Batasan dan Asumsi Penelitian	49
3.4.1	Batasan Penelitian	49
3.4.2	Asumsi Penelitian	50
3.5	Unit Analisis	50
3.6	Teknik Pengumpulan Data	50
3.7	Teknik Analisis Data	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1	Diskripsi Obyek Penelitian	53
4.1.1	Sejarah Perusahaan	53
4.1.2	Misi dan Visi, Budaya Perusahaan	55
4.1.3	Lokasi Perusahaan	55
4.1.4	Sumber Bahan Baku	56
4.1.5	Struktur Organisasi	56
4.1.6	Deskripsi Tugas Masing-Masing Organisasi	56
4.1.6.1	Deskripsi Tugas Store Manager	57
4.1.6.2	Deskripsi Tugas Assistant Store Manager ..	58
4.1.6.3	Deskripsi Tugas Perishable Officer	58
4.1.6.3.1	Deskripsi Tugas Produce Staff	58
4.1.6.3.2	Deskripsi Tugas Buthcer	59
4.1.6.3.3	Deskripsi Tugas Ready To	60
4.1.6.4	Deskripsi Tugas Merchandising Officer	60
4.1.6.5	Deskripsi Tugas Cashier Officer	61
4.1.6.6	Deskripsi Tugas Support Officer	61
4.1.6.6.1	Deskripsi Tugas Adminitration Staff	62
4.1.6.6.2	Deskripsi Tugas Store Price	62
4.1.6.7	Deskripsi Tugas Security	62
4.1.7	Langkah-Langkah Operasional Super Indo	62
4.2	Data dan Hasil Analisis	67
4.2.1	Analisis Data Aktiva Tetap dan Cara Peroleha Aset Tetap	68
4.2.2	Depresiasi Aset Tetap	70
4.2.2.1	Depresiasi Aset Tetap Indo Delivery	72
4.2.2.2	Depresiasi Aset Tetap Neon Box	73
4.2.3	Pengakuan Biaya-Biaya Selama Masa Penggunaan Aset Tetap	73
4.2.4	Pemberhentian Aset Tetap	75
4.2.5	Pelaporan Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan	75
4.3	Interprestasi	76
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	84
5.1	Simpulan	84
5.2	Saran	88
	DAFTAR PUSTAKA	89
	LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	14
Tabel 2.2	Contoh Jurnal Umum metode Garis lurus	34
Tabel 2.3	Contoh perhitungan Metode Pembebanan Menurun	35
Tabel 2.4	Contoh perhitungan dengan metode unit produksi	36
Tabel 2.5	Contoh Jurnal Umum Metode unit produksi	37
Tabel 2.6	Contoh jurnal umum metode unit produksi	37
Tabel 2.7	Penugasan logis dan proposisi	46
Tabel 2.8	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Depresiasi Aset Tetap pada Super Indo	47
Tabel 4.1	Rekapitulasi Data Aktiva Tetap PT. Lion Super Indo Toko Super indo Margorejo tahun 2022	68
Tabel 4.2	Pengakuan akumulasi Biaya Aset Tetap Indo Delivery 2022	72
Tabel 4.3	Tabel Depresiasi Indo Delivery Metode Garis Lurus	72
Tabel 4.4	Tabel Depresiasi Indo Delivery Metode Pembebanan Menurun	73
Tabel 4.5	Perolehan Biaya Aset Tetap Perlengkapan Neon Box	73
Tabel 4.6	Tabel Depresiasi Perlengkapan Neon Box	73
Tabel 4.7	Tabel Perbandingan Penetapan Harga Perolehan Aset Tetap Antara PT. Lion Super Indo Dengan PSAK No.16	77
Tabel 4.8	Tabel Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Oleh PT. Lion Super Indo Berdasarkan PSAK No. 16	81
Tabel 4.9	Tabel Perbandingan Pelaporan Aset Tetap Ke Dalam Laporan Keuangan Antara PT. Lion Super Indo Dengan PSAK No.16 ...	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	44
Gambar 2.2	Model Analisis Penelitian	45
Gambar 3.1	Kerangka Proses Berpikir	48
Gambar 4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian Tahun 2022 Super Indo ..	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Aktiva Tetap
- Lampiran 2. Neraca Super Indo Margorejo
- Lampiran 3. Laporan Laba Rugi Super Indo
- Lampiran 4. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Perusahaan
- Lampiran 5. Surat Penugasan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7. Berita Acara Ujian Proposal
- Lampiran 8. Berita Acara Revisi Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan pasti pada dasarnya selalu berusaha untuk mencapai target didirikannya perusahaan tersebut. Untuk menunjang agar tercapainya target itu, setiap perusahaan mempunyai aset atau harta tertentu perusahaan. guna memperlancar kegiatan yang dilaksanakan perusahaan.

Aset tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Aset tetap tersebut merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga ketelitian dalam perlakuan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan.

Penanganan aset tetap bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan terhadap aset tetap agar dana yang diinvestasikan kedalam aset tetap memperoleh manfaat yang maksimum sesuai jangka waktu penggunaannya, serta menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam suatu periode akuntansi.

Martani (2012:271) “ aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud)”.

Mulyadi (2008) Aktiva tetap adalah segala kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan bukan untuk dijual.

Reeve (2012:2) Aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Smith dan Skousen Aset tetap sebagai harta berwujud (tangible assets) dapat diobservasi dengan menggunakan satu alat perasa fisik atau lebih.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 16 (2009:16.1) Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk tujuan administratif; dan Diharapkan selama dari satu periode.

Aset tetap juga erat kaitannya dengan umur ekonomis dari aset tersebut sehingga perusahaan perlu menerapkan suatu system informasi akuntansi aset tetap untuk dapat mengestimasi secara lebih akurat umur ekonomis dari aset tersebut. Hal ini sangat penting karena dengan estimasi umur ekonomis yang akurat, perusahaan dapat mentaksir masa penggunaan aset tetap tersebut secara lebih efektif.

Kewajaran penilaian aset tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2015) Dalam PSAK ini dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Depresiasi adalah suatu metode penyusutan dalam akuntansi yang dapat mempengaruhi nilai dari suatu aset perusahaan terutama pada aset tetap. Semakin banyaknya penurunan nilai aset tetap atau fixed cost, maka harga jual aset juga menurun.

Menurut Sofyan Harahap pengertian depresiasi adalah pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya atau dapat juga kita sebut sebagai biaya dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap itu dalam proses produksi.

Menurut Kleso, Weygant dan Warfield pengertian depresiasi adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya aset berwujud menjadi biaya secara sistematis dan nasional terhadap periode yang diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan aset tersebut.

Menurut PSAK pengertian depresiasi adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berkaitan dengan maksud tersebut yang terjadi pada kegiatan operasional di PT. Lion Super indo adalah perusahaan yang bergerak di bidang Retail Management dengan sebutan nama toko Super indo, yang menyediakan kebutuhan bahan pokok sehari-hari dengan penjualan yang luas. Super Indo adalah perusahaan yang bergerak dibawah naungan PT. Lion Super indo dibidang retail modern usaha sendiri. Perusahaan ini berkantor di Jl. Margorejo Baru No.80-82 yang didirikan pada tahun 1997. Saat ini Super Indo sudah memiliki

183 cabang yang tersebar di kota-kota besar di Pulau Jawa dan Sumatera bagian selatan.. seperti yang akan dibahas oleh peneliti di penelitian ini dilakukan di Super Indo Margorejo bertempat dikantor Jl. Margorejo Baru No. 80-82 Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur. Perkembangannya yang pesat mengindikasikan sebagai salah satu bentuk investasi yang menarik sekaligus membantu pelaku usaha dalam memulai usaha sendiri dengan tingkat kegagalan yang rendah Dan Super Indo merupakan pasar swalayan Besar dengan jaringan nasional yang menawarkan barang kebutuhan sehari-hari yang didukung dengan manajemen yang profesional serta pengalaman manajemen yang baik kini Super Indo dapat bertahan dan tetap memberikan kepuasan berbelanja pada konsumen. Gerai ini didirikan oleh PT. Lion Super Indo pada tahun 1997. dan pada tahun Super Indo sukses raih penghargaan dalam kategori Green Initiative Award di ajang Asia's Corporate Excellence & Sustainability (ACES) Awards 2021 tingkat Asia.

New Store atau dikenal dengan Gerai Baru ini merupakan gerai yang sudah di dirikan oleh PT. Lion Super Indo yang tempat atau lokasinya menjadi hak milik perusahaan. Dan sudah melalui tahap survei tersebut, karena potensi pasar dan kestrategisan lokasi akan dilihat pada tahapan ini, dimana hal tersebut merupakan tahapan yang sangat penting untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis retail, karena jenis usaha yang berkonsep minimarket modern ini sedang menjamur, hampir disetiap daerah bahkan kecamatan pasti ada brand lain yang sering kita jumpai.

Untuk mempertahankan brandnya ditengah persaingan bisnis retail, super indo didukung dengan manajemen yang profesional serta berpengalaman untuk tetap memberikan kepuasan pada pelanggannya sehingga brand ini mendapat apresiasi dari pemerintah maupun masyarakat. Sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan ini tidak dapat dipisahkan dengan manajemen pengelolaan aset tetap

Berdasarkan latar belakang diatas, aset tetap sebagai salah satu pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan posisinya sangat penting dalam laporan keuangan bagi perusahaan, terutama laporan keuangan Super Indo yang saat ini menjadi obyek penelitian peneliti, maka peneliti tertarik menganalisis perlakuan akuntansi terhadap aset tetap tersebut sesuai dengan standar yang berlaku saat ini yang diaplikasikan oleh perusahaan dengan judul :

" ANALISIS PENERAPAN HARGA PEROLEHAN DAN PERHITUNGAN DEPRESIASI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK No 16 PADA SUPER INDO SURABAYA ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang ingin dianalisis sebagai berikut :

“ Bagaimana Penerapan Perolehan dan perhitungan Depresiasi Aset tetap berdasarkan PSAK No 16 pada Super Indo? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengetahuan yang telah dipelajari dengan melihat penerapannya dalam praktik yang sebenarnya, adapun tujuan pembahasan ini adalah:

“ Untuk menganalisis dan membuktikan penerapan perolehan dan perhitungan depresiasi aset tetap pada Super Indo Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan SAK No. 16. “

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai penguat teori akuntansi keuangan terkait pengakuan aset tetap dan depresiasi aset tetap.
2. Sebagai referensi peneliti berikutnya terkait dengan aset tetap dan depresiasi aset tetap.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini mampu memberi masukan terkait dengan perhitungan aktiva tetap dan depresiasi aset tetap pada perusahaan
2. Sebagai alat informasi bagi manajemen perusahaan mengenai perhitungan aset tetap dan depresiasi aset tetap pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, research question dan model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan kerangka proses berfikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan interpretasi hasil analisis

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari keseluruhan uraian yang dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya dan saran yang perlu diperbaiki sehubungan dengan sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran dalam penyusunan kerangka berpikir penelitian. Perbandingan antara hasil penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini diperlukan agar peneliti bisa memperjelas kerangka berpikir dalam penelitian ini. Dibawah ini merupakan referensi yang digunakan peneliti :

2.1.1 David Edison (2018) Universitas Bhayangkara Surabaya

Dari penelitian David edison dari Universitas Bhayangkara dengan judul “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Depresiasi Tetap pada Indomaret 3 Jenggala Sidoarjo “. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu, dijelaskan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap berwujud yang diterapkan oleh PT Indomarco Prismatama adalah perolehan aset tetap, metode depresiasi aset tetap, pemberhentian aset tetap, dan pelaporan aset tetap dalam laporan keuangan. Perlakuan aset tetap tersebut sangat penting karena mempengaruhi aset tetap pada laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan neraca dan hasil penelitian PT Indomarco Prismatama mencatat perolehan aset tetap sebesar harga faktur pembelian ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sampai aset tetap tersebut digunakan oleh perusahaan. Pengakuan biaya-biaya selama masa penggunaan aset tetap pada perusahaan tersebut dicatat sebagai biaya

metode penyusutan yang digunakan untuk aset tetap berwujudnya adalah garis lurus.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sebagai berikut :

Persamaan :

- a. penelitian terdahulu dengan saat ini sama-sama menganalisa perlakuan Akuntansi Depresiasi Aset Tetap.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan :

- a. Lokasi penelitian terdahulu terletak di indomaret Jenggala 3 Sidoarjo. Sedangkan penelitian sekarang terletak di Super Indo Margorejo
- b. Penelitian terdahulu meneliti saham PT Indomarco Prismatama. Sedangkan penelitian saat ini oleh saham PT.Lion Super Indo

2.1.2 Shanti Mellisa (2011) Universitas Sumatera Selatan

Dari penelitian Shanti Mellisa dari Universitas Sumatera Selatan dengan judul “ Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Penerapan Metode Depresiasi pada PT.Bakrie Sumatera Plantations, Tbk “. Kesimpulan Penelitiannya yaitu, PT Bakrie sumatera Plantations, Tbk. Suatu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, perusahaan memerlukan banyak faktor . Salah satunya produksi

yang diperlukan untuk memfasilitasi dan mempermudah operasional yang bernilai cukup besar pada aktiva tetap.

Dalam Menyusun skripsi ini, peneliti membahas penelitian mengenai metode penyusutan aktiva tetap. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah perlakuan aktiva tetap dan metode depresiasi tetap pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Telah sesuai dengan SAK.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif yaitu mengumpulkan data, Menyusun, mengklarifikasi, menginterpretasikan, mengelola dan menganalisa data sehingga mendapat gambaran masalah yang diteliti berdasarkan pemikiran logika dan diterima umum dalam rangka pengambilan keputusan dari fakta yang sedang diamati, kemudian memberikan saran atas dasar kesimpulan. Sedangkan jenis data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library Research*), yaitu peneliti melakukan penelitian melalui bahan-bahan kepustakaan yang berupa tulisan jurnal, ilmiah dan laporan-laporan penelitian yang ada hubungannya dengan topik yang diteliti setelah melakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap. Dengan menggunakan metode ini perhitungan beban penyusutan akan sama setiap periode selama masa manfaatnya baik apabila dihitung perbulan maupun pertahun. Pada akhir periode perusahaan melakukan rekonsiliasi atas

perbedaan pembebanan penyusutan tersebut dan atas perbedaan yang timbul, perusahaan mencatat dan alokasi komprehensif dengan metode penangguhan.

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sebagai berikut :

Persamaan :

- a. Variable penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini sama-sama menganalisa perlakuan Akuntansi Depresiasi Aset Tetap.
- b. Penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang saat ini sama-sama menggunakan metode garis lurus

Perbedaan :

- c. Lokasi penelitian sebelumnya terletak di PT. Bakrie Sumatera Plantations. Sedangkan penelitian sekarang terletak di Super Indo Margorejo
- d. Penelitian sebelumnya bergerak pada bidang perkebunan. Sedangkan penelitian sekarang bergerak pada bidang usaha dagang.

2.1.3 Sabilatul Karomah (2020) STIE Perbanas

Dari Penelitian Sabilatul Karomah (2020),STIE Perbanas dengan judul “ Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Kendaraan Pada PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik “kesimpulan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi pada saat perolehan aset tetap kendaraan, penyusutan aset tetap kendaraan, dan pengalihan atau penghapusan aset tetap kendaraan pada PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik”.

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sebagai berikut :

Persamaan :

- a. Penelitian terdahulu dengan saat ini sama-sama menganalisa perlakuan akuntansi aset tetap.
- b. Penelitian terdahulu dengan saat ini sama-sama menggunakan metode kualitatif

Perbedaan :

- c. Lokasi penelitian terdahulu terletak di PDAM Giri Tirta, sedangkan penelitian sekarang terletak pada Super Indo Margorejo
- d. Penelitian terdahulu bergerak pada bidang air minum, sedangkan penelitian saat ini bergerak pada bidang usaha dagang.

2.1.4 Adinda Natasha Khadijah (2022) Universitas Putera Batam

Dari Penelitian Adinda Natasha Khadijah (2022) dari Universitas Putera Batam dengan judul “ Analisis penerapan PSAK No.16 Terhadap perlakuan aset tetap pada Badan Pengusaha (BP) BATAM “ tujuan dari penelitiannya yaitu penelitian ini dimaksudkan untuk memahami implentasi penerapan PSAK No.16 pada laporan keuangan RSBP Batam. Hasil kesimpulan yang diperoleh peneliti bahwa standar akuntansi aset tetap yang berlaku Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam sesuai dengan PSAK No. 16 hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan berikut:

1. Penerapan akuntansi aset tetap yang berlaku Badan Usaha Rumah Sakit BP Batam yaitu aset tetap yang diakui merupakan aset yang memiliki masa guna

lebih dari 1 periode pencatatan dan biaya perolehan aset tetap bisa dihitung secara andal sesuai dengan prinsip PSAK No.16.

2. Dalam hal pengukuran Badan Usaha Rumah sakit BP Batam menggunakan pengukuran biaya modal, hal ini sesuai dengan PSAK No.16.
3. Penggunaan metode penyusutan garis lurus dengan memperhitungkan masa guna seluruh aset tetap kecuali tanah juga dilakukan dengan konsisten hal ini sudah sesuai dengan PSAK No.16.
4. Proses penghentian serta penghapusan seluruh aset tetap berwujud dan tidak berwujud sudah mengacu pada PSAK No.16 aset tetap tanpa wujud fisik dihentikan pemakaiannya dan aset tetap yang memiliki wujud fisik akan dihancurkan jika aset tetap tersebut mengalami rusak parah dan tidak memiliki masa guna ekonomis lagi.
5. Pengungkapan akuntansi aset tetap pada Badan Usaha Rumah sakit BP Batam sudah sangat baik dan penerapan PSAK No.16 sudah dilakukan dengan konsisten.

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sebagai berikut :

Persamaan :

- a. Penelitian terdahulu dengan saat ini sama-sama menggunakan metode garis lurus
- b. Penelitian terdahulu dengan saat ini sama-sama menganalisa perlakuan akuntansi aset tetap
- c. Penelitian terdahulu dengan saat ini sama-sama menggunakan metode kualitatif

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu terletak di Rumah sakit badan pengusaha (BP) Batam, sedangkan penelitian saat ini terletak di Super Indo Margorejo
- b. Penelitian terdahulu bergerak pada bidang pelayanan Kesehatan, sedangkan saat ini hanya bergerak pada bidang usaha dagang
- c. Penelitian terdahulu mencakup metode kualitatif dan deskriptif, sedangkan saat ini hanya dengan metode kualitatif

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan antara penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	David Edison (2018)	Perlakuan akuntansi aset tetap dan depresiasi tetap pada indomaret 3 jenggala sidoarjo	<ol style="list-style-type: none"> a. menganalisa perlakuan perlakuan Akuntansi Depresiasi Aset Tetap. b. menggunakan metode kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian terletak di indomaret jenggala 3 sidoarjo. b. Penelitian terdahulu meneliti saham PT Indomarco Prismatama.
2	Shanti Mellisa (2011)	Perlakuan akuntansi aktiva tetap dan penerapan metode Depresiasi pada PT.Bakrie sumatera Plantations, Tbk	<ol style="list-style-type: none"> a. menganalisa perlakuan perlakuan Akuntansi Depresiasi Aset Tetap. b. menggunakan metode garis lurus 	<ol style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian terletak di PT.Bakrie Sumatera Plantations. b. Penelitian bergerak pada bidang usaha perkebunan.
3	Sabilatul Karomah (2020)	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Kendaraan Pada PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik	<ol style="list-style-type: none"> a. sama-sama menganalisa perlakuan akuntansi aset tetap. b. sama-sama 	<ol style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian terdahulu terletak di PDAM Giri Tirta, bergerak pada bidang air minum

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan metode kualitatif	
4	Adinda Natasha Khadijah (2022)	Analisis penerapan PSAK No.16 Terhadap perlakuan aset tetap pada Badan Pengusaha (BP) BATAM	<ul style="list-style-type: none"> a. sama-sama menggunakan metode garis lurus b. sama-sama menganalisa perlakuan akuntansi aset tetap c. sama-sama menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu terletak di Rumah sakit badan pengusaha (BP) Batam, b. Bidang usaha pelayanan Kesehatan, c. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan deskriptif,
5	Beltrand Froiland Maximillian (2022)	Analisis Penerapan Harga Perolehan dan Perhitungan Depresiasi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada Superindo Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama menganalisa perlakuan Akuntansi Depresiasi Aset Tetap. b. Menggunakan Metode kualitatif. c. Menggunakan metode garis lurus 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian Terletak di Superindo Margorejo b. Meneliti saham Superindo c. Bergerak pada usaha Perdagangan d. Metode penelitian menggunakan kualitatif

Sumber : peneliti, 2022

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Aktiva Tetap Dan Depresiasi Aktiva tetap

2.2.1.1 Pengertian Aset Tetap

Definisi Aset Tetap yaitu Setiap perusahaan baik perusahaan itu bergerak dibidang industri, dagang, dan jasa pasti memiliki harta kekayaan perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan adalah aset tetap. Sebagai salah satu

komponen dalam laporan posisi keuangan, aset tetap merupakan unsur yang penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan, karena setiap aktivitas perusahaan tidak terlepas dari penggunaan aset tetap.

Pengertian aset tetap menurut Martani (2012:271) adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud).

Pengertian aset tetap (fixed asset) menurut Reeve (2012:2) adalah Aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Pengertian aset tetap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 16 (2009:16.1) adalah: Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk tujuan administrative dan Diharapkan selama dari satu periode.

1. Aset Tetap Berwujud

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan bisa diamati dengan satu atau lebih karakteristik umum yang bisa memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan. Aset tertentu yang umum dilaporkan ke dalam kategori ini meliputi :

a. Tanah

Merupakan aset yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.

b. Bangunan

Merupakan bangunan yang digunakan untuk menempatkan operasi perusahaan Baik bangunan untuk kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan.

c. Mesin dan Peralatan

Merupakan aset yang dipergunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyediaan jasa.

d. Kendaraan

Merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau sebagai penyedia jasa dan lain-lain seperti, mobil, motor dan truk

2. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud didefinisikan sebagai aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan lain. Aset berikut umumnya dilaporkan sebagai aset tak berwujud.

a. Hak Paten

Merupakan hak eksklusif yang memungkinkan seorang penemu atau pencipta untuk mengendalikan produksi, penjualan atau penggunaan dari suatu temuan atau ciptaannya.

b. Merek

Merupakan suatu hak eksklusif yang mengizinkan suatu simbol atau label untuk kegiatan perdagangan barang atau jasa.

c. Hak Cipta

Merupakan suatu hak eksklusif yang mengizinkan seseorang untuk menjual, memberi izin atau mengendalikan pekerjaannya.

d. Goodwill

Merupakan sumber daya, faktor dan kondisi tak berwujud lain yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba diatas laba normal dengan aset yang dapat diidentifikasi.

2.2.1.2 Cara Perolehan Aset Tetap

Menurut Wadiyo (2022) yang diakses web <https://manajemenkeuangan.net/aktiva-tetap/> pada tanggal 29 januari 2022 Menyatakan bahwa aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, Perolehan tetap melalui pembelian, harga perolehan aset tetap terdiri dari harga beli aset tersebut siap digunakan ditambah biaya-biaya yang dibebankan kepada pembeli hingga aktiva tersebut siap digunakan. Berikut cara-cara memperoleh aset tetap :

a. Pembelian Tunai

Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam pembukuan dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Termasuk harga yang tercantum difaktur dan semua biaya yang dikeluarkan seperti biaya angkut, biaya balik nama dan pemasangan, semua biaya tersebut dikapitalisasi sebagai harga perolehan aset tetap. Apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari satu macam aset tetap atau gabungan maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing-masing aset tetap. Seperti pembelian gedung beserta tanahnya, maka harga perolehan dialokasikan untuk gedung dan tanah. Dengan dasar alokasi yang digunakan sebisa mungkin dilakukan dengan harga pasar relatif masing-masing aset tetap.

b. Pembelian Angsuran

Apabila aset tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aset tetap tidak boleh termasuk bunga.

c. Ditukar dengan Surat-surat Berharga

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan. Dicatat dalam buku besar sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui maka harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga pasar aset tersebut.

d. Ditukar dengan aset tetap yang lain.

Banyak pembelian aset tetap dilakukan dengan cara tukar menukar atau istilahnya "tukar tambah" Aset lama digunakan untuk membayar aset baru baik

seluruhnya atau sebagian di mana kekurangannya dibayar tunai. Kondisi seperti ini prinsip harga perolehan tetap harus digunakan. yaitu aset baru dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga aset tetap yang lama di tambah uang yang dibayarkan (kalau ada) atau dikapitalisasikan sebesar harga pasar aset tetap baru yang diterima

e. Diperoleh dari Hadiah atau Donasi

Aset tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah seringkali juga dikeluarkan biaya-biaya namun biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai aset tetap yang diterima. Bila aset tetap dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan maka hal ini akan menyebabkan jumlah aset dan modal terlalu kecil, juga beban depresiasi menjadi terlalu kecil. Untuk mengatasi keadaan ini maka aset yang diterima sebagai hadiah dicatat sebesar harga pasarnya.

f. Aset yang buat Sendiri

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan menggunakan prinsip yang sama seperti suatu aset yang diperoleh.

PSAK 16 menyatakan bahwa aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan (PSAK 16.15). Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan diukur secara handal.

2.2.1.3 Pengakuan Aset Tetap

Menurut Martani, (2015:272) Menyatakan “bagaimana pengakuan untuk aset lainnya, biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset “

1. Besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas
2. Biaya perolehan aset dapat di ukur secara andal.

Ini merupakan prinsip pengakuan umum untuk aset tetap". Prinsip ini diterapkan pada saat pengakuan awal aset, pada saat ada bagian tertentu dari aset yang diganti, dan jika ada pengeluaran tertentu yang terjadi terkait dengan aset tersebut selama masa manfaatnya. Jika pengeluaran tersebut menimbulkan manfaat ekonomis dimasa depan, maka dapat diakui sebagai asset.

Pengukuran Awal Aset Tetap

Menurut Martani,. “ Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan ". Biaya perolehan aset tetap meliputi berikut ini

1. Harga perolehannya termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
2. Biaya-biaya yang dapat di atribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Contoh biaya perolehan adalah

1. Biaya imbalan kerja seperti yang telah didefinisikan dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK 24 Imbalan Kerja) yang timbul secara langsung dari pembangunan atau akuisisi aset tetap.
2. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
3. Biaya penanganan dan penyerahan awal
4. Biaya perakitan dan instalasi
5. Biaya pengujian aset

Apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil neto penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (misalnya barang yang diproduksi dari peralatan yang sedang di uji)

6. Komisi profesional.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.4) "Contoh biaya-biaya yang bukan merupakan biaya perolehan aset tetap adalah:

- a. Biaya pembukaan fasilitas baru
- b. Biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya iklan dan aktivitas promosi)
- c. Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelas pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staff)
- d. Biaya administrasi dan biaya overhead umum lainnya".

Biaya Perolehan Aset Tetap

Menurut James (2013:4) "Biaya perolehan aset tetap mencakup seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset hingga siap untuk digunakan" Sebagai contoh, biaya pengiriman dan biaya pemasangan peralatan dimasukkan sebagai bagian dari jumlah biaya aset.

“ Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.3)" Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, walaupun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset lain. Aset tetap tersebut memenuhi syarat pengakuan aset, karena aset tersebut memungkinkan entitas memperoleh manfaat ekonomi masa depan yang lebih besar dari aset terkait dibandingkan dengan manfaat ekonomi yang dihasilkan seandainya aset tersebut tidak diperoleh. Misalnya pabrik kimia mungkin menginstalasi proses penanganan kimiawi baru dalam rangka memenuhi ketentuan lingkungan yang berlaku dalam produksi dan penyimpanan zat kimiawi berbahaya. Perbaikan pabrik yang terkait diakui sebagai aset karena tanpa perbaikan tersebut entitas tidak dapat memproduksi dan menjual zat kimiawi. Namun demikian, jumlah tercatat aset tersebut dan aset terkait dikaji untuk penurunan nilai sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK 2015:Penurunan Nilai Aset) “

".Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.4) Biaya perolehan aset tetap meliputi:

1. Harga perolehannya termasuk ben impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.
2. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau

sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.5) "Biaya perolehan suatu aset yang dikonstruksi sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana aset yang diperoleh bukan dengan konstruksi sendiri". Jika entitas membuat aset serupa untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, biaya perolehan aset biasanya sama dengan biaya konstruksi aset untuk dijual. Oleh karena itu dalam menetapkan biaya perolehan maka setiap laba internal dieliminasi. Demikian pula biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja, atau sumber daya lain dalam aset yang di konstrusi sendiri tidal termasuk biaya perolehan aset tersebut.

2.2.1.4 Biaya Setelah Perolehan Nilai Aset

“ Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntan Keuangan (2015:163) Sesuai dengan prinsip pengakuae di paragraph 07 "entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tersebut. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering dideskripsikan sebagai "perbaikan dan pemeliharaan aset tetap. Bagian tertentu aset tetap mungkin perlu diganti secara periodic. Contoh pesawat terbang, mungkin perlu adanya penggantian tempat duduk atau yang lainnya beberapa kali sepanjang umur rangka pesawat. Entitas dapat juga memperoleh komponen aset tetap tertentu untuk melakukan penggantian yang tidak terlalu sering dilakukan, seperti mengganti meja kasir yang rusak atau melakukan suatu penggantian yang tidak berulang. “

Sesuai dengan prinsip pengakuan, entitas mengakui biaya penggantian komponen suatu aset dalam jumlah tercatat aset saat biaya itu terjadi jika

pengeluaran tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Jumlah tercatat komponen yang diganti tersebut tidak lagi diakui apabila telah memenuhi ketentuan penghentian pengakuan. Agar aset tetap dapat beroperasi secara berkelanjutan, perlu dilakukan inspeksi teratur terlepas apakah komponen yang diganti atau tidak. Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah pengakuan Sisa jumlah tercatat biaya inspeksi yang terdahulu, jika ada (yang dibedakan dari komponen fisiknya), dihentikan pengakuannya. Hal ini terlepas dari apakah biaya inspeksi terdahulu teridentifikasi dalam transaksi perolehan atau konstruksi aset tetap tersebut. Jika diperlukan, estimasi biaya inspeksi sejenis yang akan dilakukan dimasa depan dapat digunakan sebagai indikasi biaya inspeksi saat aset tersebut di peroleh atau dibangun.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2015.16.6-16.7) "Entitas memilih model biaya dalam paragraph 30 atau model revaluasi dalam paragraph 31 sebagai kewajiban akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama".

1. Model Biaya

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

2. Model Revaluasi

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang dinilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Nilai wajar tanah dan bangunan biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional berdasarkan bukti pasar. Nilai wajar pabrik dan peralatan biasanya menggunakan nilai pasar yang ditentukan oleh penilai. Jika tidak ada pasar yang dapat dijadikan dasar penentuan nilai wajar karena sifat dari aset tetap yang khusus dan jarang di perjual belikan, kecuali sebagian dari bisnis yang berkelanjutan, maka entitas mungkin perlu mengestimasi nilai wajar menggunakan pendekatan penghasilan atau biaya pengganti yang telah disusutkan (*depreciated replacement cost approach*).

Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi berbeda secara material dari jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutan perlu dilakukan. Beberapa aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, sehingga perlu direvaluasi secara tahunan. Revaluasi tahunan seperti itu tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan. Namun demikian, aset tersebut mungkin perlu direvaluasi setiap tiga atau lima tahun

sekali. Jika suatu aset tetap. Maka akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi diperlakukan dengan salah satu cara berikut ini

- 1) Disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan dalam jumlah tercatat bruto aset sehingga jumlah tercatat aset setelah revaluasi sama dengan jumlah revaluasinya. Metode ini sering digunakan apabila aset direvaluasi dengan cara member indeks untuk menentukan biaya pengganti yang telah disusutkan.
- 2) Dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Metode ini sering digunakan untuk bangunan.

Jumlah penyesuaian yang timbul dari penyajian kembali atau eliminasi akumulasi penyusutan membentuk bagian dari kenaikan atau penurunan dalam jumlah tercatat yang ditentukan. Jika suatu aset tetap direvaluasi maka seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama harus direvaluasi. Suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi norma entitas. Berikut adalah contoh dari kelompok aset yang terpisah :

1. Tanah
2. Tanah dan bangunan
3. Mesin
4. Pesawat udara
5. Kapal
6. Kendaraan bermotor
7. Perabotan

8. Peralatan kantor

Aset-aset dalam suatu kelompok aset tetap harus direvaluasi secara bersamaan untuk menghindari revaluasi aset secara selektif dan bercampurnya biaya perolehan dan nilai lainnya pada saat yang berbeda beda. Namun, suatu kelompok aset dapat direvaluasi secara bergantian (rolling basis) sepanjang revaluasi dari kelompok aset tersebut dapat diselesaikan secara lengkap dalam waktu yang singkat dan sepanjang revaluasi dimutakhirkan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun, kenaikan tersebut harus diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi, namun penurunan nilai tercatat diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo kredit surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain mengurangi akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Seperti halnya aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dialihkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pengalihan sekaligus surplus revaluasi ketika penghentian atau pelepasan aset tersebut. Akan tetapi, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas. Dalam kasus tersebut, surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah

penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi. Dampak atas laba penghasilan, jika ada yang dihasilkan dari revaluasi aset tetap diakui dan diungkapkan sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK 2015 Pajak Penghasilan). Jika entitas mengubah kebijakan akuntansi dari modal biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap, maka perubahan tersebut berlaku prospektif.

2.2.1.5 Pengeluaran Modal dan Pendapatan

Menurut aldi di situs ([http: keunganism.com](http://keunganism.com)) yang diakses pada tanggal 05 Mei 2017 "Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap Contoh dari pengeluaran modal adalah sebagai berikut:
 - 1) Biaya yang digunakan untuk membeli tetap
 - 2) Tambahan komponen aset tetap
 - 3) Penggantian komponen aset tetap Keseluruhannya dimaksudkan untuk memperoleh manfaat, meningkatkan efisiensi, kapasitas, dan atau memperpanjang masa manfaat dari aset tetap terkait". Dengan kata lain, pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, melainkan dikapitalisasi

terlebih dahulu sebagai aset tetap di neraca, karena pengeluaran-pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa mendatang. Pengeluaran-pengeluaran dalam kategori ini akan dicatat dengan cara mendebet akun aset tetap terkait. Nantinya, secara periodic dan sistematis, bagian dari harga perolehan aset tetap ini akan dialokasikan menjadi beban penyusutan untuk masing-masing periode yang menerima manfaat atas pengeluaran modal tadi".

Pengeluaran pendapatan adalah biaya-biaya yang akan hanya memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dan biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Contoh dan pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap. Pengeluaran untuk beban perbaikan ini juga adalah hal yang biasa, biasa terjadi berulang. Biasanya dalam jumlah kecil (tidak material), dan tidak akan meningkatkan efisiensi, kapasitas atau memperpanjang masa manfaat dari aset tetap terkait, oleh karena itu akan segera dicatat sebagai beban ketika terjadi. Sedangkan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk mengembalikan aset tetap ke kondisi operasional yang baik setelah adanya kerusakan dan atau untuk mengganti komponen aset tetap yang rusak, dikenal sebagai beban perbaikan.

Pengeluaran beban perbaikan ini juga adalah hal yang biasa, bisa terjadi berulang, biasanya dalam jumlah yang kecil (tidak material), dan tidak akan meningkatkan efisiensi, kapasitas, atau memperpanjang masa manfaat dari aset

tetap terkait, oleh karena itu juga akan segera dicatat sebagai beban ketika terjadi.

2.2.1.6 Depresiasi

Menurut Martani (2015:312) "Depresiasi adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut". Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.2) "Depresiasi atau penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya". Sederhananya, depresiasi adalah nilai moneter suatu aset yang menurun seiring waktu karena penggunaan, keausan, atau keusangan. Penurunan ini diukur sebagai depresiasi atau penyusutan.

Menurut Martant (2015:313) Terdapat tiga hal yang harus dipertimbangkan suatu entitas dalam mengalokasikan nilai aset tetap sebagai biaya depresiasi", yaitu:

1. Nilai biaya aset yang didepresiasi
2. Taksiran masa manfaat aset tetap
3. Metode depresiasi yang sesuai

Alokasi biaya dari aset yang didepresiasi dalam biaya depresiasi harus diukur secara sistematis dan rasional dengan mempertimbangkan nilai biaya aset yang didepresiasi (biaya perolehan aset dikurangi nilai residu) selama ekspektasi periode manfaat aset, tanpa melihat apakah suatu aset dinilai dengan menggunakan model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya.

Penentuan umur manfaat aset harus mempertimbangkan banyak hal seperti perubahan teknologi, lama waktu kerusakan normal seperti aset, penggunaan fisik dari aset, faktor hukum, kontrak yang mengikat suatu entitas terhadap penggunaan aset. Standar akuntansi memberikan fleksibilitas bagi suatu entitas untuk memilih metode alokasi biaya yang sesuai dengan entitas tersebut. Pemilihan metode tersebut hendaknya mencerminkan penggunaan dari aset tersebut yang biasanya dapat merupakan fungsi dari waktu atau fungsi dari penggunaan secara fisik.

Depresiasi terhadap aset tetap dimulai ketika aset tetap tersebut telah siap untuk digunakan yaitu telah berada pada lokasi dan kondisi yang dibutuhkan untuk beroperasi sesuai dengan tujuan manajemen. Oleh karena itu apabila terdapat suatu aset yang pada dasarnya telah siap untuk digunakan namun belum digunakan maka suatu entitas tetap harus membebankan biaya depresiasi terhadap aset tersebut.

PSAK 16.6 penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. (PSAK 16) yang menjelaskan bahwa beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba-rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain (misalnya sebagai salah satu komponen biaya overhead persediaan barang dalam proses dan barang jadi).

2.2.1.7 Metode Penyusutan Aset Tetap

Menurut buku SAK ETAP yang diatur oleh IAI, (2015:71-73) "Metode depresiasi menentukan cara dalam mengalokasikan penyusutan nilai aset secara

sistematis selama periode masa manfaat aset". Metode yang dipilih oleh suatu entitas harus mencerminkan ekspektasi pola Penentuan umur manfaat aset harus mempertimbangkan banyak hal seperti perubahan teknologi, lama waktu kerusakan normal seperti aset, penggunaan fisik dari aset, faktor hukum, kontrak yang mengikat suatu entitas terhadap penggunaan aset Standar akuntansi memberikan fleksibilitas bagi suatu entitas untuk memilih metode alokasi biaya yang sesuai dengan entitas tersebut. Pemilihan metode tersebut hendaknya mencerminkan penggunaan dari aset tersebut yang biasanya dapat merupakan fungsi dari waktu atau fungsi dari penggunaan secara fisik.

Tiga metode depresiasi yang umum digunakan oleh entitas adalah sebagai berikut:

1. Metode garis lurus (akan menghasilkan pembebanan yang konstan selama masa manfaat aset bila estimasi nilai residu aset tidak berubah dan tidak terjadi penurunan nilai aset).
2. Metode pembebanan menurun (akan menghasilkan pembebanan yang semakin menurun selama masa manfaat aset)
3. Metode unit produksi (akan menghasilkan pembebanan yang didasarkan pada ekspektasi penggunaan aset atau output yang dihasilkan)

a. Metode Garis Lurus

Merupakan metode yang paling sederhana mengasumsikan adanya penggunaan yang konstan dari suatu aset selama masa manfaatnya. Metode ini merupakan metode yang mendasarkan alokasi dari fungsi waktu penggunaan aset. Berdasarkan metode ini biaya depresiasi dihitung dengan

mengalokasikan nilai aset yang didepresiasi selama masa manfaat aset secara sama untuk setiap periodenya. Untuk menghitung biaya depresiasi digunakan rumusan sebagai berikut

Contoh :

Jika suatu aset tetap dengan nilai Rp 100.000.000 dibeli pada awal tahun 2014, akan digunakan untuk masa manfaat 5 tahun. Diestimasi nilai residunya adalah 5.000.000 pada akhir tahun kelima. Maka penyusutan pertahunnya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan pertahun} &= 1/5 \times (\text{Rp}100.000.000 - \text{Rp}5.000.000) \\ &= \text{Rp } 19.000.000 \end{aligned}$$

Jurnal yang harus dibuat adalah :

Tabel 2.2
Contoh jurnal Umum metode Garis lurus

Keterangan	D/K	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Beban penyusutan	D	19.000.000	-
Akuntansi penyusutan	K		31.667.000

Sumber : Hery 2016

Selanjutnya untuk tahun berikutnya, jika tidak terdapat perubahan pada nilai revaluasi dan atau nilai residu serta faktor lainnya, maka beban penyusutan akan sama hingga pada akhir masa manfaat

b. Metode Pembebanan Menurun

Metode pembebanan menurun memberikan pembebanan biaya depresiasi yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal dari umur aset dan pembebanan yang rendah pada tahun-tahun akhir Menurut buku SAK ETAP yang diatur oleh IAI, (2015) Logika dari metode ini bahwa "penggunaan

suatu aset akan lebih tinggi pada tahun-tahun awal karena pada tahun-tahun awal produktivitas aset lebih tinggi dari tahun-tahun akhir dari aset. Dua metode yang sering kali digunakan entitas dalam pembebanan menurun adalah metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun”.

Metode jumlah angka tahun merupakan metode depresiasi yang dihasilkan dari penghapus bukuan yang bersifat menurun dimana biaya depresiasi tahunan ditentukan dengan mengalihkan biaya depresiasi dengan fraksi tahun sebagai tarif pembebanan depresiasi.

Contoh :

Menggunakan seperti contoh diatas, jika entitas memilih menggunakan metode pembebanan menurun, misalnya dengan tarif penyusutan sebesar 45,072% pertahun

Dengan menerapkan tarif penyusutan diatas, maka beban penyusutan setiap tahunnya sejak dari tahun pertama hingga kelima adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Contoh perhitungan Metode Pembebanan Menurun

Tahun	Nilai tercatat awal tahun (Rp)	Tarif penyusutan	Beban Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai tercatat akhir tahun (Rp)
1	100.000.000	45072%	45.072.000	45.072.000	54.928.000
2	54.928.000	45072%	24.757.000	69.829.000	30.171.000
3	30.171.000	45072%	13.599.000	83.428.000	16.572.000
4	16.572.000	45072%	7.469.000	90.897.000	9.103.000
5	9.103.000	45072%	4.103.000	95.000.000	5.000.000

Sumber : Hery 2016

c. Metode Unit Produksi

Metode ini memberikan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset. Faktor yang digunakan bisa saja jumlah jam produksi atau jumlah unit hasil produksi.

Contoh :

Perusahaan diasumsikan bahwa selama masa manfaat 5 tahun, an Jetap tersebut diharapkan dapat menghasilkan jumlah unit produksi sebagai berikut :

Tahun pertama 40.000 unit

Tahun Kedua 30.000 unit

Tahun ketiga 25.000 unit

Tahun keempat 15.000 unit

Tahun kelima 10.000 unit

Jumlah Produksi 120.000 unit

Beban penyusutan pertahun akan dihitung sebagai berikut :

Tabel 2.4
Contoh perhitungan dengan metode unit produksi

Tahun	Beban penyusutan (Rp)	Akumulasi penyusutan (Rp)	Nilai tercatat akhir tahun (Rp)
Pertama = $40/120 \times 95.000.000$	31.667.000	31.667.000	68.333.000
Kedua = $30/120 \times 95.000.000$	23.750.000	55.417.000	44.583.000
Ketiga = $25/120 \times 95.000.000$	19.791.000	75.208.000	24.917.000
Keempat = $15/120 \times 95.000.000$	11.875.000	87.083.000	12.917.000
Kelima = $10/120 \times 95.000.000$	7.917.000	95.000.000	5.000.000

Sumber : Hery 2016

Jurnal yang harus dibuat pada tahun pertama dan kedua adalah sebagai berikut :

Tahun Pertama

Tabel 2.5
Contoh Jurnal Umum Metode unit produksi

Keterangan	D/K	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Beban penyusutan	D	31.667.000	-
Akuntansi penyusutan	K		31.667.000

Sumber : Hery 2016

Tabel 2.6
Contoh jurnal umum metode unit produksi

Keterangan	D/K	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Beban penyusutan	D	23.750.000	-
Akuntansi penyusutan	K		23.750.000

Sumber : Hery 2016

Dan seterusnya untuk tahun-tahun berikutnya sesuai dengan perhitungan table diatas.

2.2.1.8 Penghentian Pengakuan

Menurut Sukrisno (2015), akuntansi dibuku salemba empat dalam "setiap penjualan aset, dapat timbul laba atau rugi sebesar selisih antara harga pasar dengan nilai buku aset. Namun karena perbedaan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat, laba atau rugi penjualan aset dapat berbeda jumlahnya antara akuntansi dengan perpajakan".

Keuntungan karena penjualan atau kerena pengalihan harga terjadi apabila WP menjual aset dengan harga yang lebih tinggi dari nilai sisa buku atau lebih tinggi dari harga atau nilai perolehan Penjualan atau pengalihan harta sesuai dengan pasal empat ayat (1) huruf d UU PPh no36 tahun 2008 jumlah nilai sisa

buk dibebankan ebagai kerugian dan jumlah harga jual atau pengganti asuransi dicatat sebagai penghasilan hal ini dicatat pada tahun terjadinya pengalihan harta tersebut. Apabila terdapat kerugian sebesar nilai buku harta karena penggantian asuransi yang jumlahnya baru diketahui pada masa yang akan datang maka jumlah nilai

Sisa buku fiskal harta yang bersangkutan dapat dicatat sebagai beban yang akan datang dengan persetujuan Dirjen Pajak Menurut Pasal 4 ayat (3) huruf a dan b UU PPh nomer 36 tahun 2008, "keuntungan atas pengalihan harta berupa ibah atau arisan bantuan atau sumbangan, kecuali harta tersebut dialihkan kepada keluarga saudara dalam garis keturunan lurus satu derajat, serta badan keagamaan atau badan pendidikan atau badan sosial termasuk yayasan pengusaha kecil termasuk koprasi yang ditetapkan oleh mentri keuangan, sepanjang tidak ada hubungannya dengan usaha, pekerjaan kepemilikan atau penguasaan antara pihak-pihak yang bersangkutan maka jumlah nilai sisa buku tidak boleh dibank kan sebagai biaya (kerugian) bagi pihak yang mengalihkan dan bukan penghasilan bagi pihak yang menerima sebaliknya, apabila tidak memenuhi Pasal 4 ayat (3) huruf A dan B tersebut, maka bagi pihak yang menglihkan nilai sisa bukunya tidak dapat diakui sebagai biaya dan bagi penerimanya merupakan penghasilan".

Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan atau yang dimiliki untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan dapat dikurangkan dari penghasilan bruto Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki tetapi tidak digunakan dalam perusahaan, atau yang dimiliki tetapi tidak digunakan untuk mendapatkan,

menagih dan memelihara penghasilan, tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto. Tetapi apabila terjadi keuntungan maka keuntungannya merupakan objek PPH yang burong dari selisih antara harga jual harga pasar dengan harga perolehan.

Menurut Pasal 161 UU PPN No 42 Th 2009, "pengalihan aset oleh PKP yang menurut tujuan semula aset tersebut tidak untuk diperjual belikan dikenakan PPN sebesar 10 % dari DPP, kecuali atas penyerahan aset yang pajak masukannya tidak dapat dikreditkan yaitu (1) aset yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha sesuai pasal 9 ayat (8) huruf b, dan (2) aset kendaraan bermotor berupa sedan dan station wagon sesuai pasal 9 ayat (8) huruf c.S DPP/nya adalah sebesar harga jual atau harga pasar wajar dari aset yang diserahkan. PKP tidak perlu menyetorkan sendiri secara langsung tetapi dapat dikompensasikan dengan pajak pemasukannya terlebih dahulu atau diperlakukan sama dengan pajak keluaran PKP juga melaporkan PPN atas penyerahan aset bekas dengan menggunakan spt masa ppn masa pajak yang sama dengan bulan penyerahan".

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.10) "Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya". Penggunaan atau pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan. Dalam menentukan tanggal pelepasan aset, entitas menerapkan kriteria dalam SAK (2015:23) Pendapatan, untuk mengakui pendapatan dari penjualan barang SAK (2015:30). Sews, diterapkan untuk

pelepasan melalui jual dan sewa-balik. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada dan jumlah tercatat dari aset tersebut.

Piutang atas pelepasan aset tetap diakui pada saat awal sebesar nilai wajarnya. Jika pembayaran untuk hal tersebut ditangguhkan, perhitungan yang akan diterima diakui pada saat awal sebesar nilai tunainya. Perbedaan antara jumlah nominal piutang dan nilai tunainya diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan SAK (2015:23). Pendapatan yang mencerminkan imbalan efektif atas piutang.

2.2.1.9 Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.11-13) "Laporan keuangan harus menggunakan untuk setiap kelompok aset tetap

1. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
 - a. Penambahan
 - b. Klasifikasi aset-aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau dimasukkan dalam kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki

untuk dijual sesuai dengan SAK yang (2015): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan dan Pelepasan lain.

- c. Perolehan melalui kombinasi bisnis
- d. Peningkatan atau penurunan akibat revaluasi, serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan SAK (2015:48), Penurunan Nilai Aset.
- e. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi sesuai dengan SAK (2015:48).
- f. Pembalikan rugi penurunan yang diakui dalam laba rugi sesuai SAK (2015:48).
- g. Penyusutan
- h. Selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor dan
- i. Perubahan lain.

Pada paragraph berikutnya dikatakan bahwa laporan keuangan harus menunjukkan :

1. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas
2. Jumlah aset tetap pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat yang sedang dalam konstruksi.
3. Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap

4. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laporan laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain.

Pemilihan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset adalah hal yang memerlukan pertimbangan. Oleh karena itu, pengungkapan metode yang digunakan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutan menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mengkaji kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan entitas lain. Untuk alasan serupa, juga perlu di ungkapkan:

- a. Penyusutan apakah yang diakui dalam laba rugi atau diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset lain, selama satu periode, dan
- b. Akumulasi penyusutan pada akhir periode. Perubahan Entitas Akuntansi, dan Kesalahan entitas mengungkapkan sifat dan dampak perubahan estimasi akuntansi yang berdampak material pada periode berjalan atau diperkirakan berdampak material pas periode berikutnya

Untuk aset tetap pengungkapan tersebut sapat timbul dari perubahan estimasi dalam

- a. Nilai residu
- b. Estimasi biaya pembongkaran, pemindahan atau restorasi aset tetap
- c. Umur manfaat
- d. Metode penyusutan

Jika aset tetap disajikan pada jumlah revaluasian, hak berikut diungkapkan sebagai tambahan pengungkapan yang disyaratkan oleh SAK (2015:25)

Pengukuran Nilai Wajar:

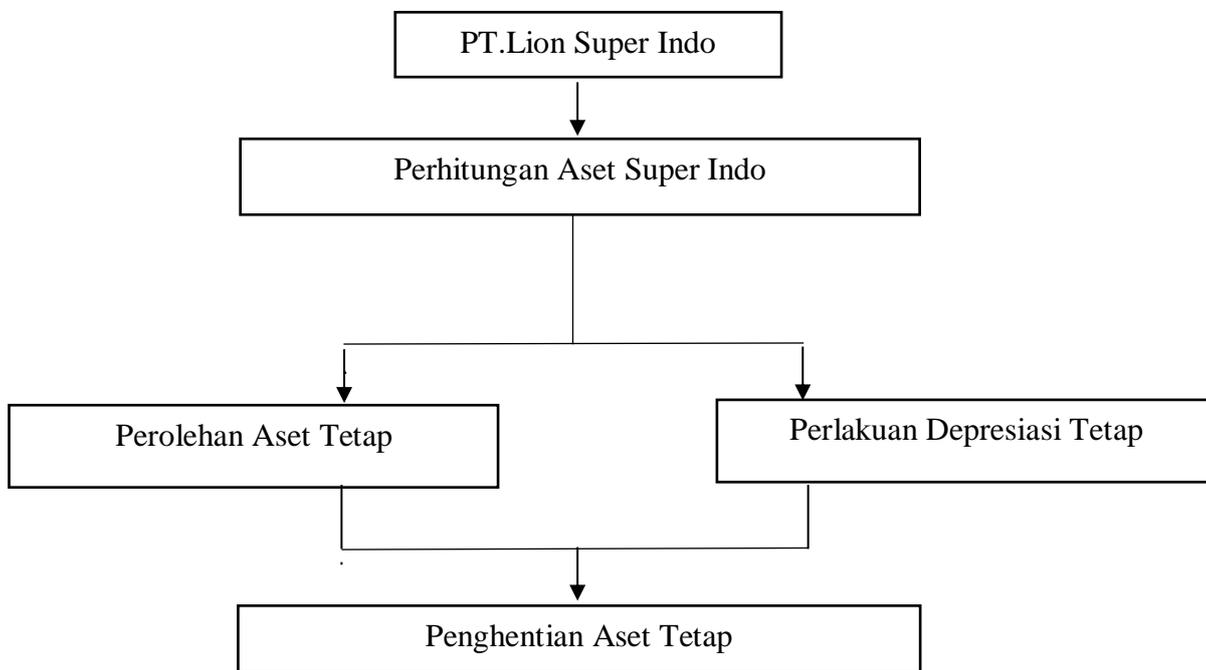
- a. Tanggal efektif revaluasi
- b. Apakah melibatkan penilaian independen
- c. Dikosongkan
- d. Dikosongkan
- e. Untuk setiap kelas aset tetap yang direvaluasi, jumlah tercatat aset seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya dan
- f. Surplus revaluasi, yang mengidentifikasi perubahan selama periode dan setiap pembatasan distribusi kepada pemegang saham.

Dalam paragraph selanjutnya dijelaskan bahwa Penurunan aset entitas mengungkapkan informasi penurunan nilai aset tetap sebagai tambahan informasi yang disyaratkan.

Informasi berikut mungkin relevan dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan:

- a. Jumlah tercatat set tetap yang tidak dipakai sementara
- b. Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh
- c. Jumlah aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Tidak Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- d. Jika model biaya digunakan, nilai wajar aset tetap ketika berbeda secara material dengan jumlah tercatat

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, peneliti perlu melihat semua data-data yang berhubungan dengan Aset Tetap, data pembelian, kemudian menganalisa semua data dalam metode garis lurus dan metode pembebanan menurun hingga metode unit produksi serta membandingkannya dengan kebijakan SAK (2015) dalam perlakuan akuntansi aset tetap dan Depresiasi aset tetap, kita akan mengetahui pengeluaran biaya yang berhubungan dengan aset tetap.

2.4 Research Question dan Model Analisis

2.4.1 Research Question

Main research question yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan perlakuan perolehan aset dan depresiasi aset tetap pada Super Indo ?

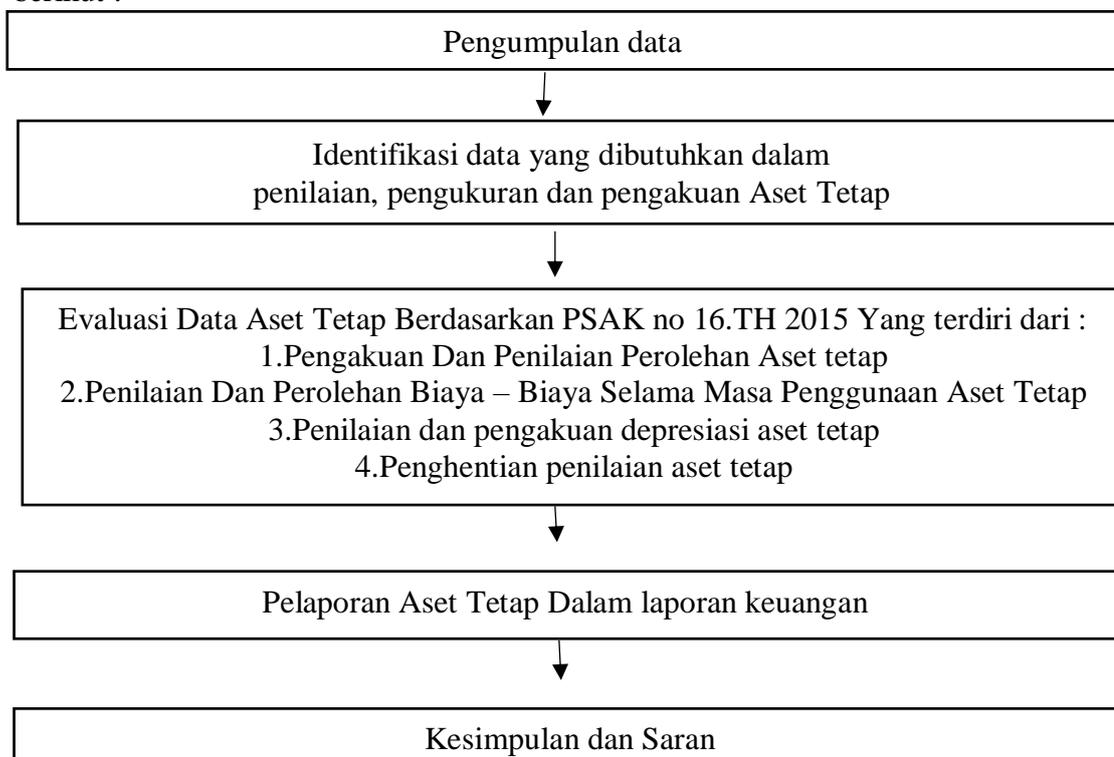
Sedangkan Mini research question yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem yang diterapkan oleh Super Indo dalam perlakuan perolehan aset dan depresiasi tetap sudah sesuai dengan PSAK 2015?
2. Apakah pelaporan aset tetap kedalam laporan keuangan pada Super Indo sudah sesuai PSAK no 16 ?

2.4.2 Model Analisis

2.4.2.1 Bagan Model Analisis

Dalam penelitian ini, Bagan model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :



Sumber : Olahan Peneliti (2022)

Gambar 2.2 : Model Analisis Penelitian

Karakteristik aset tetap berwujud adalah aset yang dimiliki perusahaan untuk digunakan secara terus-menerus dan umur manfaatnya relatif lebih Panjang dibandingkan aktiva lancar dan nilai material. Akuntansi tetap sangat berarti terhadap kewajaran laporan keuangan.

2.4.2.2 Penegasan Logis Antara Data Dan Proposisi

Yin (2011:29) proposi adalah suatu yang mengarahkan peneliti pada hal yang harus diselidiki dalam ruang lingkup studinya.

Perlakuan akuntansi aset tetap dan depresiasi aset tetap pada Super Indo, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2.7
Penugasan logis dan proposisi

Proposisi	Data
Perlakuan perolehan aset dan depresiasi aset tetap pada Super Indo	Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> a. Profil perusahaan b. Struktur organisasi c. Tugas masing-masing organisasi d. Langkah-langkah operasional Toko e. Data-data aktiva tetap f. Jurnal g. Laporan laba-Rugi Super Indo

Sumber : Olahan Peneliti 2022

2.4.2.3 Desain Studi untuk Penelitian Kualitatif

Berikut ini adalah hasil desain studi untuk penelitian kualitatif sebagai berikut :

Tabel 2.8
Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dan Depresiasi Aset Tetap
Pada Super Indo

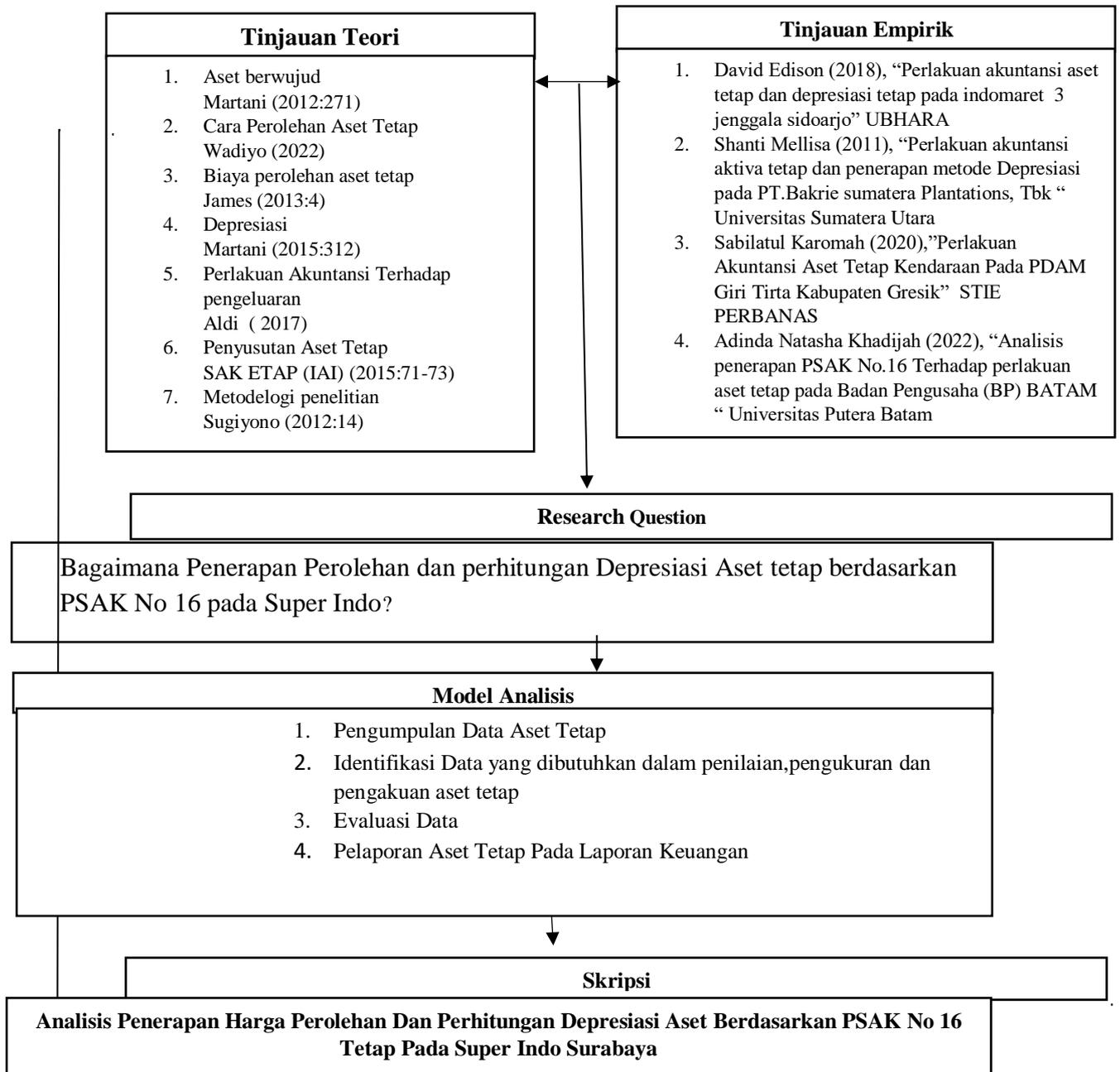
Research Question	Sumber, metode pengumpulan dan analisis data	Aspek-aspek praktis (dilaksanakan dilapangan)	Justifikasi
<p>Main Research Question :</p> <p>Bagaimana penerapan perolehan dan perhitungan depresiasi aset tetap terhadap pelaksanaan Super Indo ?</p> <p>Mini Research Question :</p> <p>a. Apakah sistem yang diterapkan Super indo sudah sesuai dengan SAK 2015.</p> <p>b. Apakah pelaporan aset kedalam keuangan Super indo sudah sesuai dengan SAK no 16.</p>	<p>Dari Perusahaan : Interview :</p> <p>a. Kepala manajer b. Asisten manajer c. konsultan keuangan perusahaan</p> <p>Observasi aktivitas sehari-hari dari luar perusahaan :</p> <p>a. seorang akuntan keuangan yang berpengalaman dalam bidang tersebut. b. Asisten manajer yang menganalisa dokumen aktivitas perusahaan</p>	<p>Mendapat akses melalui kenalan, kolega dan keluarga</p> <p>Interview kurang lebih satu minggu total. Dilakukan secara tatap muka dan telekomunikasi modern.</p> <p>Interview dimulai dengan beberapa karyawan perusahaan yang berhubungan dengan penjualan. Observasi ini dimulai tanggal 22 oktober 2022 sampai 31 oktober 2022</p>	<p>Pimpinan dan akuntan/adminitrasi merupakan pemain utama dalam perusahaan tersebut.</p> <p>konsultan keuangan bertugas sebagai pemberi informasi tentang cara melengkapi jawaban pimpinan</p> <p>Metode wawancara bertujuan untuk membuat peneliti lebih sensitive pada isu penting terhadap situasi untuk membantu mengidentifikasi konsep awal yang perlu dikembangkan lebih jauh dalam wawancara</p> <p>Pengamatan analisis dokumen menyediakan informasi tambahan yang diperoleh dari review</p>

Sumber : Olahan peneliti 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber : Olahan peneliti 2022

Gambar 3.1 : Kerangka Proses Berpikir

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang akan dilakukan meneliti elemen masalah saat ini dengan menghimpun fakta dengan wawancara, mengumpulkan data, dan melakukan observasi dan pemahaman. Sugiyono (2012:14) metode kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat *postpositiveme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

3.3 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa gambaran umum unit usaha, gambaran aktivitas pencatatan akuntansi aset tetap termasuk perencanaan dan pengendalian depresiasi tetap Super Indo Margorejo, serta data lain yang terkait dalam penelitian ini. Sedangkan data kuantitatif berupa aset tetap Super Indo Margorejo (2022) Syafrizal Helim Situmorang (2010: 1) data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan) suatu obyek.

3.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

3.4.1 Batasan Penelitian

Pembatasan masalah yang akan dibahas sangat penting agar tidak terjadi salah persepsi dalam pembahasan maka peneliti membahas masalah mengenai penerapan akuntansi aset tetap dan depresiasi aset tetap di Super Indo Margorejo.

3.4.2 Asumsi Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan data aset tetap pada tahun 2022 dengan memiliki asumsi sebagai berikut :

Perusahaan dapat dengan mudah dalam mengendalikan depresiasi aset dengan menggunakan metode Garis Lurus

3.5 Unit Analisis

Dari cara mengungkap unit analisis data yang berkaitan dengan kasus yang akan diteliti tersebut maka peneliti menetapkan metode garis lurus pada akuntansi aset tetap dan depresiasi aset tetap yang ada di Super Indo Margorejo yang merupakan suatu unit kerja yang akan diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara

1. Wawancara/Interview

Memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab terhadap pihak berkepentingan tentang objek yang diteliti. Disini dilakukan wawancara dengan staff akuntansi

2. Observasi (survey lapangan)

Observasi yaitu Teknik pengumpulan data secara langsung dengan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian pada aset tetap di Super Indo Margorejo untuk menyesuaikan data yang diperoleh atas permasalahan

yang berkaitan dengan objek penelitian serta memperkuat informasi yang dibutuhkan secara langsung dari pihak-pihak yang terkait

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, yaitu mengenai sejarah singkat, perusahaan, tujuan perusahaan, struktur organisasi, laporan tertulis perusahaan, visi dan misi perusahaan yang akan diteliti

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengolah data dan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan, kemudian dibahas berdasarkan teori-teori yang ada dari studi Pustaka. Kemudian dari hasil analisis tersebut dibandingkan dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Adapun analisis terhadap perlakuan akuntansi aset tetap dan depresiasi aset tetap dan pengaruhnya untuk kewajaran Laporan Keuangan adalah :

1. Identifikasi perolehan aset tetap dan data aktivita tetap

Aset tetap dapat diperoleh dari berbagai cara, dimana masing-masing perolehan yang dianalisis yaitu pembelian secara tunai. Beserta analisis data aktiva tetap pada Super Indo Margorejo

2. Pengakuan Biaya-biaya selama masa penggunaan aset tetap.

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan akan memerlukan pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi

kebutuhan perusahaan. Pengeluaran biaya selama masa penggunaan aset tetap terdiri dari :

- a. Pemeliharaan
- b. Reparasi

3. Depresiasi

Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa manfaat ekonomis}}$$

4. Pemberhentian

Pemberhentian aset tetap dilakukan dengan cara dijual ataupun karena rusak. Pada waktu aset tetap dihentikan dari pemakaian maka semua data yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan. Apabila aset itu dijual, perlu pencatatan keuntungan atau kerugian yang ditimbulkan

5. Pelaporan Aset tetap dalam pelaporan keuangan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto
- b) Metode penyusutan yang digunakan
- c) Umur manfaat yang digunakan
- d) Jumlah yang tercatat bruto dan akumulasi penyusutan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejak tahun 1997, PT Lion Super Indo tumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia melalui kemitraan antara Salim Group, Indonesia dan Ahold Delhaize, Belanda. Gerai Super Indo tersebar di Pulau Jawa dan bagian selatan Sumatera. Super Indo menyediakan beragam produk kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang dapat diandalkan, lengkap, harga hemat, dan lokasi toko yang mudah dijangkau.

Produk selalu dijaga kesegaran dan kualitasnya melalui pilihan sumber yang baik dan penanganan dengan standar prosedur operasional yang selalu dipantau. Hal ini menjadikan Super Indo sebagai pilihan tempat berbelanja yang selalu " Lebih Segar ", " Lebih Hemat " dan " Lebih Dekat ". Dalam menyediakan produk-produk segar dari sumber yang baik, Super Indo memiliki standar prosedur operasional di semua lini kerja yang terjaga. Sebagai pendukung produk-produk lokal, Super Indo memiliki komitmen untuk memajukan perekonomian lokal dengan bermitra bersama petani lokal, dan memberdayakan UMKM yang menjadi pemasok bagi gerai-gerai Super Indo.

Dengan terus tumbuh dan memperluas jaringan, Super Indo selalu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Super Indo selalu mengedepankan

lingkungan kerja yang sehat dan inklusif yang dapat menginspirasi masyarakat luas untuk mengembangkan potensi karier bersama Super Indo.

Super Indo yakin bahwa pelayanan kami bukan hanya memberikan pelayanan yang terbaik dan produk-produk yang berkualitas. Namun juga membangun perubahan positif untuk komunitas masyarakat kami dan menjadi tetangga yang lebih baik. Hal ini tercermin dalam rangkaian kegiatan berkelanjutan kami, mulai dari mempromosikan gaya hidup sehat, kegiatan amal, dan manajemen bebas sampah. Di era sekarang pengetahuan mengenai kebutuhan konsumen, keterampilan pengoperasian toko dan pergeseran perilaku berbelanja masyarakat ke gerai modern, maka mendirikan Super Indo dengan badan hukum PT. Lion Super Indo yang memiliki tujuan yaitu membuat makanan sehat mudah diakses dan terjangkau.

Super Indo merupakan gerai yang berlokasi didekat hunian konsumen, hingga sekarang menjadi pengoperasian suatu jaringan retail yang berskala besar dengan komitmen manajemen yang akan menjadikan super indo sebagai aset nasional dengan konsep bisnis waralaba. yang mendapatkan banyak penghargaan seperti Top Brand 2018 , Service Quality 2017 , Digital Marketing Award 2018 , Social Media Award 2017.

Saat ini Super Indo berkembang sangat pesat dengan jumlah 188 gerai dan 9000 karyawan yang tersebar di beberapa kota besar seperti Pulau Jawa dan bagian selatan Sumatera termasuk Super Indo Margorejo, distribusi Super Indo Margorejo menyediakan banyak produk seperti Food, NonFood, Merchandise dan Fresh product dengan harga hemat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

konsumen. Karena sebagai aset nasional Super Indo ditempatkan dilokasi strategis yang mudah dijangkau, gerai ini mudah diberbagai Kawasan perumahan, perkantoran, niaga, wisata, dan apartemen.

4.1.2 Misi dan Visi Perusahaan

Super Indo memiliki visi yaitu menyediakan produk yang hemat, sehat, aman, terjangkau, dan berkelanjutan. Untuk mewujudkan visi ini, Super Indo Supermarket memiliki misi yang berdasar pada nilai, kebulatan tekak, integritas, keberanian, kerendahan hati, dan rasa humor.

Hal ini berarti Super Indo berusaha untuk menyediakan produk yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Namun tak hanya harga yang terjangkau, Super Indo juga berusaha memberikan berbagai produk yang sehat dan berkualitas pada masyarakat Indonesia. Super Indo juga berharap mereka dapat menyajikan produk aman dan berkualitas secara berkelanjutan dari masa ke masa.

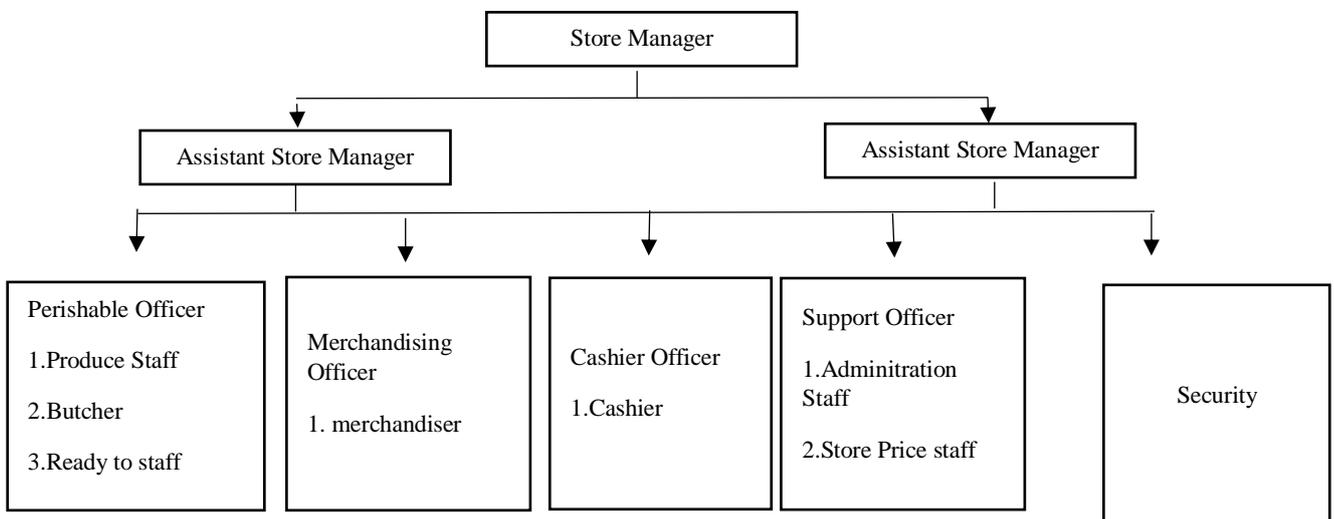
4.1.3 Lokasi perusahaan

Super Indo Margorejo beralamat di Jl. Margorejo Baru No.80-82, Jemur Wonosari Surabaya Jawa Timur yang mempunyai lahan kurang lebih seluas 400m². Penentuan lokasi yang strategis didepan jalan raya membantu perusahaan agar dapat beroperasi dengan baik dan efektif untuk mendapatkan konsumen untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

4.1.4 Sumber Bahan Baku

Super Indo termasuk perusahaan dalam bidang retail jadi untuk bahan baku dan produk diperoleh dari pusat distribusi ternama dan berkualitas yang menyediakan lebih dari 500 produk terkenal untuk display ke toko- toko Super Indo di Indonesia.

4.1.5 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 : Gambaran Umum Objek Penelitian Tahun 2022 Super Indo

Sumber : Bagan Struktur, 2022

4.1.6 Deskripsi Tugas Masing – Masing Organisasi

Keberhasilan Perusahaan tergantung dari kinerja para karyawan melalui potensi yang mereka miliki dan juga bergantung pada kemampuan perusahaan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan bakat yang dimiliki karyawan. Saat ini dan hari esok keberhasilannya tergantung perusahaan menghargai dan

mensupport para karyawan dan menjadikan mereka aset yang berharga bagi perusahaan.

Organisasi merupakan kumpulan dan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Agar bekerja sama dapat berjalan dengan lancar dan baik maka diperlukan adanya suatu pembagian tugas yang jelas bagi setiap individu yang bekerja sama didalam organisasi dan pembagian tugas tersebut terbentuk dalam Struktur organisasi.

4.1.6.1 Deskripsi Tugas Store Manager

Store Manager memiliki tugas cukup kompleks berkaitan dengan hal-hal internal toko atau ritel, mulai dari merekrut karyawan baru, memberikan pelatihan, memberikan inovasi untuk meningkatkan semangat mereka, berusaha untuk mencapai target penjualan yang diinginkan oleh perusahaan, sampai dengan yang berhubungan dengan menjaga customer relationship.

Rincian Tugas Store Manager

1. Membuat dan mengembangkan strategi toko yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pelanggan yang datang, meningkatkan penjualan dan mengoptimalkan keuntungan.
2. Memimpin, melatih, memotivasi, membimbing dan memberi feedback kepada staff toko.
3. Memastikan pelayanan toko sebaik mungkin untuk menciptakan kepuasan pelanggan.
4. Mengatur layout/penempatan barang dan mengatur lokasi produk yang tepat untuk menciptakan customer experience yang baik.

4.1.6.2 Tugas Assistant Store Manager

Assistant Manager Toko untuk membantu manajer toko dalam operasi bisnis harian toko termasuk melatih dan mengawasi karyawan, berinteraksi dengan pelanggan, mengelola tingkat inventaris dan menangani tugas lain yang diberikan oleh manajer toko.

Rincian Tugas Assisten Store Manager

1. Membantu Store Manager dalam pengembangan strategi toko
2. Membantu Store Manager melatih, memotivasi, membimbing dan memberi feedback kepada staff toko
3. Memastikan pelayanan toko sebaik mungkin untuk menciptakan kepuasan pelanggan.
4. Membantu Store Manager untuk penempatan barang dan mengatur lokasi produk.

4.1.6.3 Tugas Perishable Officer

Perishable Officer adalah staff yang bekerja pada bahan mentah kemudian diolah untuk mendapat bahan jadi seperti Daging, sayur, telur, ikan dan makanan yang terbuat dari susu.

4.1.6.3.1 Tugas Produce Staff

Produce staff Adalah karyawan yang bertugas untuk memproduksi barang sesuai kebutuhan dan arahan perusahaan. Dalam hal ini barang yang diproduksi harus sesuai dengan standar perusahaan, sehingga membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang tinggi untuk bisa menjaga kualitas dan kuantitas produk.

Rincian Tugas Produce Staff :

1. Bertugas dalam pelaksanaan proses produksi dan prosedur kualitas sesuai arahan perusahaan.
2. Mengoperasikan dan mengontrol mesin pada saat proses produksi.
3. Melaksanakan rencana produksi sesuai dengan arahan perusahaan.
4. Melaksanakan pengecekan terhadap bahan baku, proses produksi dan hasil produksi sesuai dengan target dari perusahaan.

4.1.6.3.2 Tugas Butcher

Butcher mengolah daging menjadi berbagai jenis bahan masakan, mempersiapkan bahan makanan tambahan, menjaga kuantitas dan kualitas bahan produk, memeriksa kelengkapan peralatan kerja dan produk yang akan dijual.

Rincian Tugas Butcher

1. Mengolah berbagai jenis bahan daging.
2. Menyimpan dan menjaga kuantitas dan kualitas bahan produk.
3. Mempersiapkan dan melakukan pemeriksaan kelengkapan peralatan kerja.
4. Melakukan pemeriksaan kondisi kelayakan bahan.
5. Melakukan kerjasama dengan staff lainnya untuk mengerjakan setiap tugas.
6. Memastikan bahan yang tersisa tersimpan dalam keadaan aman serta tertutup
7. Memastikan berat penimbangan dan pengemasan sesuai dengan ketentuan

4.1.6.3.3 Tugas Ready To

Staff Ready To bertugas untuk mengatur penempatan olahan Produk Perishable kepada pelanggan.

Rincian Tugas Ready To

1. Membantu dan melayani pelanggan.
2. Melakukan Kerjasama dengan staff lainnya untuk mengerjakan tugasnya.
3. Melakukan pemeriksaan kelayakan Produk
4. Memastikan berat penimbangan produk dan pengemasan sesuai dengan ketentuan
5. Mengatur tata letak Produk

4.1.6.4 Tugas Merchandising Officer

Staff yang mengatur tata letak produk agar menarik untuk dibeli oleh pelanggan di toko dan memastikan produk tiba tepat waktu dan bekerja dengan tim purchasing atau sales untuk memperkirakan, merencanakan, dan mengawasi stok barang.

Rincian tugas Merchandising

1. Memeriksa produk yang dipajang
2. Mengatur tata letak penjualan
3. Menganalisis tren market terhadap produk
4. Menjalankan strategi promosi
5. Memeriksa stok produk

4.1.6.5 Tugas Cashier Officer

Staff yang bertugas di bagian depan toko untuk mengurus pembayaran, memproses, mengeluarkan tanda terima belanja pada pelanggan. Staff kasir juga bertugas untuk memberikan info terkait promo dan diskon pada pelanggan

Rincian Tugas Cashier

1. Menerima pembayaran transaksi penjualan dari pelanggan
2. Memasukan data entry dari transaksi
3. Melakukan verifikasi dan cek dana yang disetor dan diterima dengan dokumen pendukung
4. Melakukan pembayaran kepada supplier, vendor, dan pihak ketiga

4.1.6.6 Tugas Support Officer

Staff yang bertugas membantu karyawan lain yang membutuhkan bantuan serta menerima dan menyelesaikan keluhan dari pelanggan.

Rincian Tugas Support Officer

1. Menjaga hubungan baik dengan customer
2. Melayani customer serta memberikan informasi yang jelas mengenai produk perusahaan.
3. Mengidentifikasi, mencatat dan menyelesaikan keluhan customer.
4. Melakukan maintenance.
5. Melakukan support terhadap segala kebutuhan Team.
6. Melakukan pengawasan, pendataan, dan pembuatan dalam laporan.

4.1.6.6.1 Tugas Administration staff

Staf administrasi adalah profesi yang biasanya ada di dalam departemen tata usaha perusahaan berperan membantu eksekutif dalam hal mengorganisir dan memantau tugas administratif seperti menyusun dokumen, jadwal meeting, akomodasi kantor agar sesuai dengan tujuan perusahaan

Rincian Tugas Administration staff

1. Bertanggung Jawab Atas Dokumen Perusahaan Bagian Staff administrasi di perkantoran bertanggung jawab terhadap segala dokumen, data serta segala hal administratif yang berkepentingan dengan perusahaan.
2. Input Data Tugas berikutnya yang harus dilakukan oleh seorang Staf administrasi yakni melakukan input data perusahaan.
3. Membuat jadwal agenda kegiatan kantor

4.1.6.6.2 Tugas Store Price staff

Store staff bertugas untuk membantu dan memberi info produk kepada pelanggan agar dapat membeli produk tersebut.

4.1.6.7 Tugas Security

Security juga bisa disebut dengan satpam yang bertugas mengamankan suatu asset dari Tindakan kejahatan maupun kerusakan.

4.1.7 Langkah- Langkah Operasional Super indo

1. Persiapan Buka Toko

Jam Buka tutup Toko dilakukan pada pukul 07.00 – 22.00, tapi adakalanya jam buka tutup toko tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan toko, peraturan daerah atau dan sebagainya.

Karyawan toko yang masuk dishift pagi atau Shift 1 datang ke toko paling lambat jam 06.00 pagi. Setelah mereka datang memastikan toko dalam kondisi aman, membuka pintu utama dan gudang maka pemegang shift 1 mempersiapkan uang kas kecil untuk modal awal pada kasir. Besaran uang kas kecil ini menyesuaikan dengan kondisi toko, seperti kebiasaan konsumen sering melakukan tari tunai dikasir atau tidak, jika hal tersebut benar maka kebutuhan kas kecil hanya ditambah untuk mengantisipasi kekurangan kas kecil akibat hal tersebut. Estimasi besaran uang kas kecil adalah 1.000.000, -sd 3.000.000,-. Uang kas kecil tersebut tersedia dalam berbagai pecahan, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah kasir dalam uang kembalian belanja konsumen.

Setelah seluruh keperluan kas kecil tersebut terpenuhi maka Langkah selanjutnya yang harus dilakukan tim toko adalah melakukan SOP (Standart Operasional Prosedur) buka toko, adalah sebagai berikut :

1. Doa Bersama
2. Mengucapkan janji Bersama
3. Mengucapkan budaya perusahaan
4. Briefing tentang target kerja

Uang modal atau kas kecil harus dihitung Bersama antara pemegang shift dan kasir, kemudian dicatat dalam buku serah terima uang kas kecil. Setelah itu kasir melakukan registrasi kedalam computer supaya dapat siap menjalankan transaksi penjualan.

Sebelum toko tersebut buka dan melayani pengunjung atau konsumen, seluruh personel toko wajib melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengecekan kebersihan toko, dalam hal ini personel wajib melakukan dan menjaga kebersihan seluruh area toko baik area parkir, dalam toko, produk, gudang, toilet, dsb
2. Pengecekan kerapian toko, meliputi pendisplayan produk baik yang di display untuk dijual maupun yang berada digudang toko, dan juga kerapian dalam penempatan aset yang berada ditoko.
3. Menyalakan Sebagian atau seluruh lampu toko, AC dan music
4. Pada waktu tertentu pemegang shift mempersiapkan hasil penjualan sebelumnya atau tanggal sebelumnya untuk disetor melalui mobil kiriman selain it personel toko juga melakukan kegiatan adminitrasi antara lain sbb :
 - a. Download data pengiriman dan penerimaan barang dagangan
 - b. Melakukan registrasi permintaan barang
 - c. Melakukan stock Opname
 - d. Menurunkan dan memeriksa barang kiriman
 - e. Melakukan prosedur FIFO (First in First Out)
 - f. Memajang dan merapikan barang-barang
 - g. Melaksanakan kebersihan dan kerapian toko
 - h. Merapikan Gudang

2. Tutup Shift atau Pergantian Shift

Tutup shift atau pergantian shift dilakukan antara pemegang shift 1 kepada pemegang shift 2, dan antara shift 1 dan kasir shift 2. Pergantian yang

dilakukan antara kepala shift adalah serah terima kunci-kunci toko termasuk kunci brankas, isi brankas, laporan kerja dan memberikan informasi berita atau info terbaru dari kantor ataupun coordinator area. Penggantian yang dilakukan antar kasir adalah serah terima pekerjaan atau laporan kerja yang tertunda.

Pada saat tutup shift kasir dan pemegang shift bersama-sama menghitung uang hasil penjualan shift tersebut dengan seksama. Dilakukan bersama-sama untuk meminimalisir kesalahan perhitungan uang hasil penjualan.

3. Tutup Harian Atau Tutup Toko

Setelah waktu tutup toko tiba, maka karyawan toko melakukan tutup harian pada komputer yang digunakan, uang hasil penjualan harus sesuai Jumlah yang tersave pada komputer. Apabila terjadi varian minus maka karyawan toko wajib untuk menggantinya, lalu kasir harus mencatat perolehan sales toko tersebut ke dalam buku, Hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi jika nantinya ada hal-hal yang tidak di inginkan oleh karyawan. Kemudian uang sales tersebut disimpan dalam brankas untuk selanjutnya keesokan harinya dikirim melalui mobil pengiriman barang. Setelah itu setiap personel toko wajib melakukan pengecekan kebersihan, kerapian dan keamanan toko, lalu seluruh karyawan berkumpul untuk melaksanakan doa bersama, dan beefing tentang pencapaian atau hasil kerja sebelum mereka pulang.

Sebelum toko ditutup, karyawan toko wajib merapikan toko, dan melakukan pendisplayan barang, dengan tujuan agar keesokan harinya sebelum toko buka dapat meringankan beban pemegang shift 1, lalu mematikan AC,

lampu, komputer, memastikan telah mengunci brankas dan memastikan seluruh toko terkunci dengan benar dan aman.

4. Standarisasi Pelayanan

Melihat dari jenis usahanya yaitu retail, pastinya kenyamanan konsumen harus menjadi prioritas utama, baik dalam berbelanja dan pelayanan, dalam hal pelayanan ini super indo mempunyai 2 jenis pelayanan yaitu: pelayanan langsung dan pelayanan tidak langsung.

5. Pelayanan langsung

Pelayanan langsung adalah sikap gerak dan aktifitas setiap karyawan sifatnya intrapersonal kepada pengunjung toko, sehingga menimbulkan perasaan yang menyenangkan, pelayanan langsung ini antara lain :

- a) Melakukan 3S (senyum, sapa dan salam)
- b) Membukakan pintu
- c) Menawarkan keranjang dan mengambilkannya
- d) Memberikan informasi mengenai promo, produk dan lainnya
- e) Membantu membawakan barang belanjaan ke dalam kendaraan konsumen
- f) Mengucapkan terimakasih saat selesai berbelanja

6. Pelayanan Tidak Langsung

Pelayanan tidak langsung adalah penyediaan dan perawatan sarana dan prasarana toko kepada setiap pengunjung sehingga menimbulkan suasana yang nyaman, pelayanan tidak langsung ini antara lain :

- a) Menjaga kondisi toko agar selalu rapi dan bersih
- b) Sejuk

- c) Terang
- d) Music yang enak didengar
- e) Ketersediaan produk yang lengkap
- f) Kejelasan dan kepastian harga antara price tag dan struk
- g) Pendisplayan produk yang rapi dan bersih
- h) Area parkir yang memadai
- i) Keamanan

Seperti yang diketahui tingkat persaingan bisnis minimarket atau ritel sangat tinggi, baik minimarket yang dikelola oleh perorangan atau perusahaan besar yang sudah go nasional atau internasional. Oleh karena itu pelayanan menjadi hal yang paling utama dalam memenangkan persaingan, selain melakukan inovasi dan penggunaan teknologi canggih. yang semua pelayanan yang disebutkan sebelumnya merupakan standart harus diterapkan diseluruh super indo, sehingga semua karyawan toko dan office wajib mempunyai jiwa semangat didalam sikap hidupnya terutama saat bekerja.

4.2 Data Dan Hasil Analisis

Pada bagian ini akan dibahas tentang salah satu analisa data utama yang digunakan dalam pembahasan perlakuan depresiasi aset tetap berwujud berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) tercantum pada lampiran-lampiran antara lain data aktiva tetap Super Indo Margorejo.

Untuk menganalisis perbedaan perlakuan depresiasi aset tetap berwujud pada Super Indo Margorejo dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK No.16), peneliti menggunakan contoh kasus perolehan yang digunakan Super Indo terhadap aset tetapnya, peneliti melakukan sampling secara acak terhadap aset-aset yang dimiliki.

4.2.1 Analisis Data Aktiva Tetap dan Cara Perolehan Aset Tetap

Cara perolehan aset tetap di Super Indo Margorejo selama ini diperoleh dengan cara pembelian secara Cash atau tunai dan secara angsuran. Untuk aset tersebut PT. Lion Super Indo mencatat harga Perolehan sebesar harga faktur ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sampai aset tetap tersebut siap digunakan beroperasi ditoko.

Adapun penjelasan dari Tabel 4.1 dapat diketahui depresiasi dengan PSAK No 16 dengan metode garis lurus untuk tahun 2022 sebagai Berikut

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat Ekonomis}}$$

$$\text{Sepeda motor Roda 3 + box APKA} = \frac{\text{Rp } 24.041.864 - \text{Rp } 0}{60} = \text{Rp } 400.697$$

$$\text{Perlengkapan Neon box} = \frac{\text{Rp } 5.921.600 - \text{Rp } 0}{60} = \text{Rp } 98.693$$

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Aktiva Tetap PT. Lion Super Indo Toko Super indo
Margorejo Metode Garis Lurus tahun 2022

Asset	Harga Perolehan	Nilai Residu	Umur Ekonomis	Depresiasi
Scanner duduk SYMBOL *2	3.010.000	0	60 Bulan	50.166
Custom Display POSYFLE	1.032.360	0	60 Bulan	17.206
Cpu ws Basic	2.447.500	0	60 Bulan	40.792

Asset	Harga Perolehan	Nilai Residu	Umur Ekonomis	Depresiasi
Monitor LCD WEARNES *2	1.958.000	0	60 Bulan	32.633
Printer Epson	1.263.800	0	60 Bulan	21.063
Ups ICA *2	2.553.600	0	60 Bulan	42.560
DCP So	1.276.800	0	60 Bulan	21.280
Printer Thermal tm t82 EPSON	966.198	0	60 Bulan	16.103
Printer Thermal tm t82 EPSON u/apka *2	3.200.000	0	60 Bulan	53.333
Ups u/apka	1.600.000	0	60 Bulan	26.667
Monitor lcd u/apka	1.085.000	0	60 Bulan	18.083
Scanner duduk u/apka	3.282.510	0	60 Bulan	54.709
Scanner gun *	1.669.553	0	60 Bulan	27.826
Cpu ws basic Core i5	871.563	0	60 Bulan	14.526
Loyang roti + oven + proofer	10.769.000	0	60 Bulan	179.483
I-Kios Cashing+Ups+Cpu+ LCD	38.158.846	0	60 Bulan	635.981
Sepeda motor Roda 3 + box APKA	24.041.864	0	60 Bulan	400.697
CCTV+ perl.cctv+ Lcd+ Alarm	14.696.000	0	60 Bulan	244.933
Cooler 2 pintu *2	15.500.000	0	60 Bulan	258.333
Kompresor ucooler 2pintu *2	2.800.000	0	60 Bulan	46.666
Cooler 2pintu matrix + cooler pintu matrix2	15.967.155	0	60 Bulan	266.119
Chest freezer	5.137.500	0	60 Bulan	85.625
Tiang Antrian *2	1.028.000	0	60 Bulan	17.133
Rak galon	900.000	0	60 Bulan	15.000
Generator	5.419.250	0	60 Bulan	90.321
Box promosi	650.000	0	60 Bulan	10.833
Locker karyawan	851.500	0	60 Bulan	14.192
Meja Customer + KA,atk toko	3.996.500	0	60 Bulan	66.608

Asset	Harga Perolehan	Nilai Residu	Umur Ekonomis	Depresiasi
Meja kasir baru *2 + meja samping kasir	3.398.500	0	60 Bulan	50.641
Rak double + Rak End + wing rak	30.740.388	0	60 Bulan	512.339
Rak Gudang + penambahan shelving rak gudang	5.806.800	0	60 Bulan	96.780
Rak + Rak majalah + Rak Promosi + Rak single	12.609.612	0	60 Bulan	210.160
Rak telur + timbangan Electronic + bagnet	1.886.500	0	60 Bulan	31.441
Lemari Besi + konstruksi Selen	14.346.000	0	60 Bulan	239.100
Penambahan Rak double + Rak buah double + rak double Matrix	5.663.064	0	60 Bulan	94.384
Rak roti + Meja kasir roti	3.686.650	0	60 Bulan	61.444
Meja kasir u/apka	1.430.400	0	60 Bulan	23.153
Indo Delivery	1.490.900	0	60 Bulan	24.848
Perlengkapan Neon Box	5.921.600	0	60 Bulan	98.693

Sumber : Super Indo Margorejo Surabaya 2022

4.2.2 Depresiasi Aset Tetap

Super Indo Margorejo Surabaya mempunyai aset tetap yang jumlahnya cukup banyak, dan oleh manajemen Super indo dikelompokkan dalam 6 golongan, yaitu tanah, gedung atau bangunan, kendaraan, inventaris, peralatan komputer, instalasi listrik dan telepon. Setiap akhir periode, semua aset tetap yang dimiliki oleh Super Indo Margorejo Surabaya disusutkan menggunakan metode garis lurus.

Metode garis lurus cukup sederhana. Metode ini menggabungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu, dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aset. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aset dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aset akan menghasilkan beban penyusutan periodik.

Hasil perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus akan dianggap tepat hanya jika asumsi-asumsi berikut ini terpenuhi yaitu : beban perbaikan dan pemeliharaan tetap konstan sepanjang umur aset, tingkat efisiensi operasi aset pada periode berjalan sama baiknya dengan periode-periode sebelumnya. Pendapatan (arus kas bersih) yang bisa dicapai dengan mempergunakan aset tersebut jumlahnya tetap konstan selama tahun-tahun umur aset, dan semua estimasi yang diperlukan, termasuk estimasi masa manfaat diprediksi dengan tingkat kepastian yang memadai. Namun karena adanya ketidakpastian dari sebagian besar faktor tersebut diatas. Maka untuk menemukan suatu metode penyusutan yang dapat menampung berbagai faktor tersebut merupakan suatu hal yang sulit. Oleh karena itu metode garis lurus sering kali diasumsikan sama akuratnya dengan metode lain.

Akan tetapi untuk lebih jelasnya akan dibandingkan antara metode garis lurus dan metode pembebanan menurun guna untuk memperjelas manakah metode yang lebih efisien untuk digunakan di PT. Lion Super Indo.

4.2.2.1 Depresiasi Aset Tetap Indo Delivery

Tabel 4.2
Pengakuan akumulasi Biaya Aset Tetap Sepeda Motor Roda 3 + box APKA 2022

Asset	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Masa Manfaat	Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku
Sepeda motor Roda 3 + box APKA	25/02/2022	24.041.864	60 Bulan	400.697	23.641.149

Sumber : Super Indo Margorejo Surabaya 2022

Tabel 4.3
Tabel Depresiasi Sepeda Motor Roda 3 + box APKA Metode Garis Lurus 2022

Periode 2022	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Depresiasi	Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku
Februari	24.041.864	60 bulan	400.697	400.697	23.641.149
Maret	24.041.864	60 bulan	400.697	801.394	23.240.470
April	24.041.864	60 bulan	400.697	1.202.091	22.839.773
Mei	24.041.864	60 bulan	400.697	1.602.788	22.439.076
Juni	24.041.864	60 bulan	400.697	2.003.485	22.038.379
Juli	24.041.864	60 bulan	400.697	2.404.182	21.637.682
Agustus	24.041.864	60 bulan	400.697	2.804.879	21.236.985
September	24.041.864	60 bulan	400.697	3.205.576	20.836.288
Oktober	24.041.864	60 bulan	400.697	3.606.273	20.435.591
November	24.041.864	60 bulan	400.697	4.006.970	20.034.894
Desember	24.041.864	60 bulan	400.697	4.407.667	19.634.197

Sumber : Laporan Keuangan Super Indo Margorejo Surabaya 2022

Tabel 4.4
Tabel Depresiasi Sepeda motor Roda 3 + box APKA
Metode Pembebanan Menurun 2022

Tahun	Nilai Awal Tahun (Rp)	Tarif Penyusutan (Rp)	Beban Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)
1	24.041.864	40 %	9.616.745	9.616.745
2	14.425.119	40 %	5.770.047	15.386.792
3	8.655.072	40 %	3.462.028	18.848.820
4	5.193.044	40 %	2.077.217	20.926.037
5	3.115.827	40 %	1.246.330	22.172.367

Sumber : Super Indo Margorejo Surabaya 2022

4.2.2.2 Depresiasi Aset Tetap Perlengkapan Neon Box

Tabel 4.5
Perolehan Biaya Aset Tetap Perlengkapan Neon Box

Jenis Aset	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Masa Manfaat	Akumulasi Depresi	Nilai Buku
Perlengkapan Neon Box	29/07/2020	5.921.600	60 bulan	98.693	5.822.907

Sumber : Super Indo Margorejo Surabaya

Tabel 4.6
Tabel Depresiasi Perlengkapan Neon Box
Metode Garis Lurus 2022

Periode	Harga perolehan	Umur Ekonomis	Depresiasi	Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku
Juli	5.921.600	60 bulan	98.693	98.693	5.822.907
Agustus	5.921.600	60 bulan	98.693	197.386	5.724.214
September	5.921.600	60 bulan	98.693	296.079	5.625.521
Oktober	5.921.600	60 bulan	98.693	394.772	5.526.828
November	5.921.600	60 bulan	98.693	493.465	5.428.135
Desember	5.921.600	60 bulan	98.693	592.158	5.329.442

Sumber : Super Indo Margorejo 2022

4.2.3 Pengakuan Biaya-Biaya Selama Masa Penggunaan Aset Tetap

Aset yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan akan mengeluarkan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat

memenuhi kebutuhan perusahaan dan agar aset tetap tersebut dapat memberikan manfaat ekonomis yang lebih lama baik itu dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi dan sebagainya. Sehingga bisa digunakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan dalam rangka memperoleh laba. Perlakuan akuntansi pada PT. Lion Super Indo dalam mengeluarkan biaya-biaya untuk pemeliharaan aset tetapnya dianggap sebagai biaya, meskipun jumlah yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat material dan menambah umur ekonomis dari aset tetap tersebut kecuali bukan penggantian komponen suatu aset. Karena perusahaan dapat mengakui biaya penggantian komponen suatu aset dalam jumlah tercatat aset saat biaya itu terjadi, jika pengeluaran tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset.

Contoh pengakuan biaya selama penggunaan aset tetap Super Indo Margorejo pada tanggal 01 Januari 2022 mengeluarkan biaya untuk perawatan Neon Box dengan mengeluarkan kas sebesar Rp. 450.000,- untuk mencatat biaya tersebut PT Lion Super Indo mencatatnya sebagai berikut:

Penyusutan Neon Box Januari 2022	Rp.450.000
Kas	Rp. 450.000

(Untuk Mencatat Biaya Perawatan)

Pengakuan atas biaya yang dikeluarkan selama pemakaian aset dicatat dan disusutkan tersendiri, sehingga tidak diakui dalam satu kesatuan aset tersebut, sehingga biaya tersebut disusutkan tersendiri, kecuali biaya perawatan rutin dimana biaya tersebut akan diakui sebagai tambahan biaya operasional atau biaya perawatan. Sedangkan dalam contoh diatas untuk biaya yang dikeluarkan setelah

pengakuan aset disusutkan sesuai sisa manfaat aset induknya (Neon Box), karena setelah pemakaian 4 tahun neon box mengalami penurunan standart.

4.2.4 Pemberhentian Aset Tetap

Penghapusan atas pelepasan tetap dilakukan apabila aset tetap tersebut tidak memberikan manfaat lagi atau sudah dalam kondisi rusak dan atau tidak berfungsi dengan baik. Biasanya pemberhentian tersebut dengan cara dijual baik yang masih mempunyai nilai buku atau sudah tidak mempunyai nilai buku. Pihak manajemen Super Indo biasanya akan menjual aset tetapnya yang sudah tidak memberikan manfaat lagi dalam kegiatan operasional Dalam Penelitian peneliti tidak menemukan adanya pemberhentian aset dalam penelitian pemberhentian aset tetap tidak ada hasil penelitiannya.

Contoh perhitungan jika ada penghentian aset tetap :

Nilai perolehan akan ada disisi Kredit (K) dan Akumulasi pembelian ada disisi (D) Debit. Jika barang laku dijual maka perhitungannya diselisih Kas dengan Nilai jual

$$\text{Rp } 1.000.000 - \text{Rp } 500.000 = 500.000$$

Maka dicatat dinilai buku senilai Rp 500.000

4.2.5 Pelaporan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Aset tetap merupakan aset yang paling penting yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasional toko. Akun aset tetap yang disajikan pada laporan keuangan oleh manajemen Super Indo digolongkan atau diklasifikasikan menjadi 6 golongan yaitu tanah, gedung atau bangunan, kendaraan, inventaris,

peralatan komputer, instalasi listrik dan telepon. Aset tersebut disajikan dalam laporan neraca disesuaikan dengan urutan dari golongan masing-masing.

Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan telah dilaporkan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi. Jumlah beban penyusutan dalam satu periode telah diposkan terpisah dalam laporan laba rugi sebagai unsur beban perusahaan. Pelaporan aset tetap dalam laporan keuangan Super Indo Margorejo telah diungkapkan secara jelas dicatat atas laporan keuangan Dalam hal ini catatan atas laporan keuangan menjelaskan secara terperinci tentang kebijakan yang digunakan dan kebijakan tersebut dapat ditelusuri langsung pada akun aset tetap yang ada di laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi.

4.3 Interpretasi

Evaluasi Kesesuaian Perolehan Aset tetap pada Super Indo Margorejo Surabaya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 (PSAK No.16) Sebagai Berikut :

1. Cara Perolehan Aset Tetap

Cara perolehan aset tetap di Super Indo Margorejo Surabaya selama ini dilakukan dengan cara pembelian secara tunai dan secara angsuran. Untuk aset tetap yang dibeli secara tunai manajemen Super Indo mencatat harga perolehan sebesar dengan harga faktur ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sampai dengan aset tetap tersebut siap digunakan untuk kegiatan operasional ditoko.

Standar akuntansi keuangan di Indonesia mengakui harga perolehan untuk mengakuisisi suatu aset, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan sampai

aset tetap tersebut dapat digunakan, dikurangi potongan-potongan harga dan bukan hanya sebesar harga fakturnya. Apabila aset tetap hanya diakui sebesar harga fakturnya saja akan mengakibatkan diakui terlalu rendahnya nilai aset tetap tersebut, sehingga biaya depresiasi juga akan ditetapkan terlalu rendah, pada akhirnya laba perusahaan akan dilaporkan terlalu tinggi. Biaya-biaya tambahan yang tidak menambah umur ekonomis aset tetap tidak perlu dicatat pada harga perolehan aset tetap tersebut telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) paragraf 7 yang berbunyi "Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya:

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut.
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Penilaian aset tetap menggunakan pendekatan biaya telah tepat penggunaannya dan dapat mencerminkan nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu aset tetap dicatat sebesar nilai buku dengan mengurangi akumulasi penyusutan pada harga perolehan. berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perlakuan depresiasi aset tetap dengan cara pembelian tunai sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia No.16.

Tabel 4.7
Tabel Perbandingan Penetapan Harga Perolehan Aset Tetap Antara PT. Lion Super Indo Dengan PSAK No.16

PSAK No 16	PT Lion Super Indo	Sesuai / Belum Sesuai
a. Harga perolehan dicatat sebesar biaya yang tertera pada faktur pembelian termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah	Perusahaan mencatat harga perolehan sebesar nilai yang tertera pada faktur pajak dikurangi nilai PPn 11%	Sesuai

PSAK No 16	PT Lion Super Indo	Sesuai / Belum Sesuai
dikurangi diskon pembelian dan potongan lain		
b. Setiap biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tersebut siap digunakan akan ditambahkan kedalam harga perolehan aset tetap.	Perusahaan menambahkan biaya pengurusan surat, biaya angkut dan biaya balik nama kedalam daftar aset tetap.	Sesuai

Sumber : Olahan data peneliti 2022

2. Pengakuan Biaya-Biaya Selama Masa Penggunaan Aset Tetap

Perlakuan aset tetap pada Super Indo dalam menggunakan biaya-biaya untuk pemeliharaan aset tetapnya dianggap sebagai pengeluaran pendapatan. Semua biaya pemeliharaan aset tetap dianggap sebagai biaya meskipun jumlah yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat material dan dapat menambah umur ekonomis dari aset tetap tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia menyebutkan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan untuk perawatan atau pemeliharaan suatu aset tetap yang jumlahnya tidak material dan tidak mempengaruhi masa manfaat dari aset tetap tersebut, tidak boleh diakui kedalam harga perolehan aset tetap tersebut. Sedangkan untuk biaya perawatan yang sifatnya mengganti suatu item yang sangat material dan dapat menambah umur ekonomis suatu aset maka hal tersebut akan diakui sebagai perolehan aset tetap.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi pengakuan biaya-biaya selama penggunaan aset tetap untuk pengeluaran yang tidak material dan material, sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan di Indonesia No.16. Hal tersebut sesuai dengan PSAK No.16 paragraf 12 dan 13 yang berbunyi "12. Sesuai dengan prinsip pengakuan dalam paragraph 07, entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset bersangkutan Biaya-biaya ini diakui dalam laba rugi saat terjadinya, biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai (consumables) termasuk didalamnya suku cadangan kecil. Pengeluaran - pengeluaran untuk hal tersebut sering disebut "biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2015:16.3)

Bagian-bagian tertentu aset tetap mungkin perlu diganti secara periodik. Entitas dapat juga memperoleh komponen aset tetap tertentu untuk melakukan penggantian yang tidak terlalu sering dilakukan seperti mengganti dinding interior suatu bangunan, atau melakukan suatu penggantian yang tidak berulang, sesuai dengan prinsip pengakuan dalam paragraph 07, entitas mengakui biaya penggantian komponen suatu aset dalam jumlah tercatat aset saat biaya tersebut terjadi jika pengeluaran tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai tercatat komponen yang diganti tersebut tidak lagi diakui apabila telah memenuhi ketentuan penghentian pengakuan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2015:16.3).

Dalam hal ini, pada saat pencatatan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya pemeliharaan aset tetap, ada baiknya perusahaan membuat perkiraan pemeliharaan aset per kelompok, aset tetap misalnya, untuk biaya pemeliharaan aset tetap atas peralatan toko atau Indo Delivery, dibuatkan

perkiraan " biaya pemeliharaan aset pendingin " sehingga perusahaan dapat melihat secara rinci tentang biaya yang dikeluarkan untuk aset tetap tertentu dan bisa mengestimasi biaya yang akan muncul di periode selanjutnya. Selain itu perusahaan juga bisa mencari solusi agar biaya yang timbul tersebut lebih diminimalisir dengan cara mencari sumber kenapa biaya tersebut sering terjadi dan apakah ada cara untuk mencegah terjadinya biaya tersebut muncul berulang kali.

3. Depresiasi

Aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional pastinya tidak selalu bisa memberikan manfaat maksimal didalam penggunaannya. maka dari itu perlu adanya perkiraan penyusutan aset tetap. Dengan adanya pencatatan atas penyusutan aset tetap secara sistematis, perusahaan bisa mengetahui nilai yang tersisa dari manfaat yang akan diberikan aset tetap tersebut setelah digunakan dalam beberapa periode. Perusahaan mencatat penyusutan aset tetap dimulai ketika aset tersebut memiliki harga perolehan dan aset tersebut juga telah siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Jika didalam periode tertentu suatu aset sama sekali tidak digunakan, maka pencatatan atas penyusutan aset tetap tersebut tetap akan dilakukan setiap bulannya. Perusahaan mencatat biaya penyusutan aset tetap setiap bulan dengan mencatat seluruh jumlah beban penyusutan aset tetap yang ada. Metode yang digunakan oleh perusahaan adalah metode Garis Lurus.

Tabel 4.8
Tabel Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Oleh PT. Lion Super Indo
Berdasarkan PSAK No. 16

PSAK No. 16	PT. Lion Super Indo	Sesuai/Belum Sesuai
a. Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi.	Perusahaan Mencatat beban penyusutan kedalam laporan laba rugi.	Sesuai
b. Jumlah yang tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.	Perusahaan mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset tersebut nol.	Sesuai
c. Metode penyusutan meliputi garis lurus, Metode Pembebanan menurun produksi	Metode penyusutan yang digunakan perusahaan adalah metode garis lurus.	Sesuai

Sumber : Olahan data peneliti 2022

Berdasarkan perbandingan diatas maka dapat disimpulkan bahwa PT. Lion Super Indo dalam mencatat beban penyusutan aset tetap yang dimiliki sudah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16

4. Pemberhentian Aset Tetap

Dalam hal ini untuk pemberhentian aset tetap, Super Indo biasanya menjual aset tetapnya yang sudah tidak dapat memberikan manfaat lagi untuk kegiatan operasionalnya, kemudian membeli aset tetap yang baru. Hal yang dimaksudkan tersebut bukan transaksi penukaran aset tetap, pada kasus penjualan aset tetap akan menimbulkan kerugian dan keuntungan yang diakui oleh perusahaan. Keuntungan yang timbul akan diakui sebagai pendapatan dan kerugian akan diakui sebagai beban.

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia menjelaskan bahwa jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau

pelepasannya. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dijual atau dimusnahkan karena rusak. Laba atau rugi yang timbul akibat pemberhentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tetap dihentikan pengakuannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi pemberhentian aset tetap pada PT. Lion Super Indo sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia No. 16. Hal ini sesuai dengan PSAK No.16 paragraf 67 dan 68 yang berbunyi "67. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat :

1. Dilepas atau
2. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya (IAI 2015 : 16.10)

“ Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya “

(IAI 2015:16 10 – 16 11)

5. Pelaporan Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No 16) aset tetap disajikan dineraca dan beban penyusutan disajikan dilaporan laba rugi aset tetap merupakan aset yang sangat penting dalam perusahaan Super Indo, untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Pada perusahaan Super Indo, aset tetap diklasifikasikan menjadi 6 golongan yaitu tanah, gedung atau bangunan, kendaraan, inventaris, peralatan komputer, instalasi listrik dan telepon. Aset

tetap tersebut yang memiliki umur ekonomis paling lama akan disajikan pada posisi paling atas dalam kelompok akun aset tetap. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan telah dilaporkan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi. Jumlah beban penyusutan dalam suatu periode telah diposkan terpisah dalam laporan laba rugi sebagai unsur beban perusahaan.

Tabel 4.9
Tabel Perbandingan Pelaporan Aset Tetap Ke Dalam
Laporan Keuangan Antara PT. Lion Super Indo Dengan PSAK No.16

PSAK No. 16	PT Lion Super Indo	Sesuai/Belum Sesuai
a. Aset Tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya	Penyajian Aset Tetap dalam neraca dinyatakan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap.	Sesuai
b. Setiap jenis aset seperti Tanah, Bangunan, Kendaraan, Inventaris Kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah	Perusahaan mengelompokan aset tetapnya sesuai jenisnya.	Sesuai
c. Penyusutan diakui dalam laba rugi	Perusahaan mencatat beban penyusutan aset tetap kedalam Laporan Laba rugi.	Sesuai
d. Akumulasi penyusutan dicatat pada akhir periode	Perusahaan mengakumulasikan beban penyusutan pada akhir periode.	Sesuai

Sumber : Olahan data peneliti 2022

Berdasarkan perbandingan diatas maka dapat disimpulkan bahwa PT. Lion Super Indo dalam mencatat Laporan keuangan yang dimiliki sudah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini setelah seluruh penelitian depresiasi aset tetap di super indo Margorejo diuraikan dalam bab IV, maka peneliti akan menyimpulkan penelitian yang telah dilaksanakan dan memberikan saran yang nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi program studi akuntansi, bagi mahasiswa dan perusahaan yang bersangkutan.

5.1 Kesimpulan

Berikut merupakan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian dan pembahasan penulis mengenai depresiasi aset tetap pada super indo Margorejo yang bergerak pada retail sebagai berikut :

Kesesuaian Depresiasi Aset Tetap dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 (PSAK No.16 : Aset Tetap)

1. Judul Skripsi

Analisis Penerapan harga perolehan dan perhitungan depresiasi aset tetap pada super indo margorejo sudah sesuai dengan PSAK No.16

2. Perolehan Aset Detap Dan Pengakuan Awal Aset Tetap

Dalam hal pengakuan terhadap suatu aset yang dikategorikan sebagai aset tetap, perusahaan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK No. 16) karena setiap pembelian yang dimasukkan kedalam aset tetap adalah aset yang dapat memberikan manfaat untuk perusahaan dalam kegiatan

operasional perusahaan yang bersifat dapat menambah penghasilan bagi perusahaan dan dengan harga perolehan dinilai cukup material.

Perlakuan aset tetap Super Indo Margorejo pada saat perolehan adalah diakui sebesar harga faktur ditambah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sampai dengan aset tetap tersebut siap digunakan. Standar akuntansi keuangan di Indonesia mengakui harga perolehan untuk memperoleh aset, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap dapat digunakan, dikurangi potongan-potongan harga dan bukan hanya sebesar fakturnya. Apabila aset tetap hanya diakui sebesar harga fakturnya saja akan mengakibatkan diakui terlalu rendahnya nilai aset tetap tersebut, sehingga biaya depresiasi juga akan ditetapkan terlalu rendah, pada akhirnya laporan laba perusahaan akan terlalu tinggi. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16)

3. Biaya Setelah Perolehan Aset Tetap

Perusahaan telah mencatat pengeluaran setelah perolehan aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16) yaitu memasukkan setiap pengeluaran atas aset tetap setelah perolehan aset tetap tersebut ke dalam biaya perawatan aset tetap. Biaya-biaya tersebut mencakup biaya yang dianggap dapat menjaga masa manfaat dari suatu aset tetap tersebut.

Perlakuan aset tetap pada perusahaan dalam mengeluarkan biaya- biaya untuk pemeliharaan aset tetapnya dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (revenue expenditure). Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia menyebutkan

bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan untuk perawatan atau pemeliharaan suatu aset tetap yang jumlahnya tidak material dan tidak mempengaruhi masa manfaat dari aset tetap tersebut, tidak boleh diadukan ke dalam harga perolehan aset tetap. Akan tetapi, jika pengeluaran tersebut material dan dapat menambah masa manfaat dari aset tetap, maka pengeluaran tersebut akan menambah harga perolehan aset tetap. Jadi, perlakuan pengakuan biaya-biaya selama masa penggunaan aset tetap untuk pengeluaran yang tidak material sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK No. 16)

4. Metode Depresiasi Tetap Yang Digunakan

Setiap akhir periode, semua aset tetap yang dimiliki oleh PT. Lion Super Indo termasuk Super Indo Margorejo disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. PT. Lion Super Indo menetapkan kebijakan bahwa semua aset tetapnya tidak mempunyai nilai sisa (nilai residu). Atau dengan kata lain nilai residu dianggap oleh perusahaan adalah nol (0). Hal ini sudah sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK No.16).

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yang Digunakan

Kelebihan dari metode penyusutan ini adalah :

1. Lebih mudah dalam menentukan tarif penyusutan.
2. Mudah digunakan dalam praktek perhitungan
3. Mudah dalam menentukan tarif penyusutan

Kelemahan dari metode penyusutan ini adalah:

1. Beban pemeliharaan dan perbaikan dianggap sama setiap periode.
2. Manfaat ekonomis aktiva setiap tahun sama.

3. Beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan upaya yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan.
4. Laba yang dihasilkan setiap tahun tidak menggambarkan tingkat pengembalian yang sesungguhnya dari umur kegunaan aktiva (dalam matching principle, beban penyusutan harus proporsional pada penghasilan yang dihasilkan).

Hal-hal yang terjadi jika tidak melakukan perhitungan Depresiasi Aset maka yang terjadi yaitu :

1. Masa pakai aset yang tidak tepat.

Jika masa aset sudah terlambat/habis masa pakainya hal ini akan berpengaruh pada pengoperasian bisnis perusahaan.

2. Bermasalah dengan perpajakan.

Tanpa adanya perhitungan depresiasi aset pajak yang dikeluarkan bisa jadi lebih besar dari yang seharusnya karena pencatatan laba ikut besar yang dapat mengalami kesalahan hitungan dalam pembayaran pajak.

6. Pemberhentian Aset Tetap

Dalam penelitian yang dilakukan pada Super Indo Margorejo tidak menemukan kasus pemberhentian aset tetap.

7. Penyajian Laporan Keuangan

PT. Lion Super Indo menyajikan akun aset tetap ke dalam neraca penyajian aset tetap kedalam laporan keuangan telah dilaporkan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi Jumlah beban penyusutan dalam suatu periode telah diposkan terpisah dalam laporan laba rugi sebagai unsur beban. Hal ini sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK No.16)..

Pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan PT. Lion Super Indo telah diungkapkan secara jelas dicatat atas laporan keuangan Dalam hal ini catatan atas laporan keuangan menjelaskan secara terperinci tentang kebijakan yang digunakan dan kebijakan tersebut dapat ditelusuri langsung pada akun aset tetap yang terdapat dilaporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Hal ini sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK No. 16).

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian dan menganalisis maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat memberikan atau digunakan sebagai pertimbangan atau masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu adanya kebijakan mengenai penetapan nilai yang dianggap cukup material dari penggolongan suatu aset diakui sebagai aset tetap perusahaan.
2. Perusahaan harus selalu mengupdate tentang perubahan-perubahan aturan akuntansi yang berlaku di Indonesia
3. Perusahaan perlu melakukan pencatatan secara rinci atas pengeluaran harga perolehan, ada baiknya mencatat setiap pengeluaran tersebut secara rinci dan diurutkan sesuai kelompok aset tetap tertentu. Sehingga dapat melakukan pengukuran perkiraan beban perawatan .

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Natasha Khadijah, 2022, *Analisis Penerapan PSAK No 16. Terhadap Rumah sakit Badan Usaha Batam.*
- Edison, David. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Depresiasi Aset Tetap Pada Indomaret Jenggala 3 Sidoarjo* : Universitas Bhayangkara Surabaya
- Hery. 2014. *Accounting Principles*. Jakarta Grasindo.
- <https://www.manajemenkeuangan.net> diakses pada bulan November 2022
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012 *Pernyataan Standardrart Akuntansi Keuangan Jakarta Dewan Standart Akuntansi Keuangan.*
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015 *Pernyataan Standardart Akuntansi Keuangan Jakarta: Dewan Standart Akuntansi Keuangan.*
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Martani, Dwi, dan NPS, Veronica. Sylvia. dan Wardhani Ratna dan Farahmita Aria. dan Tanujaya, Edward 2012, *Akuntansi Keuangan Manengah Berbasis PSAK*.Jakarta Salemba Empat.
- Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Pedoman Penulisan Skripsi STIE Mahardhika Tahun 2015.
- Purba, Marisi P. 2013 *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Jakarta: Graha Ilmu
- ReeveJames, M.dan Warren, Carl,M. dan Duchac, Jonathan, E. dan Wahyuni, Ersa, Tri dan Soepriyanto, Gatot.dan Jusuf, Amir, Abadi dan Djakman, Chairul.2013.*Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Edisi Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sabilatul Karomah, 2020, PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik, *perusahaan yang bergerak pada bidang jasa.*
- Shanti Mellisa, 2011, PT.Bakrie Sumatera Plantation, Tbk. *Suatu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet.*
- Skousen, K Fred. Stice, Earl K. Stice, James D. Parulian, Safrida Rumondang 2005 *Akuntansi Intermediate 2*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sukrisno agoes Edisi Buku 2.Jakarta:Salemba Empat. SAK-ETAP yang diatur oleh IAI (2009:68)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Aktiva Tetap

Aktiva Tetap	Metode Depresiasi	Biaya Perolehan	Depresiasi
Scanner duduk SYMBOL	Metode Garis Lurus	1,505,000	25,083
Scanner duduk SYMBOL	Metode Garis Lurus	1,505,000	25,083
Customer display POSYFLEX	Metode Garis Lurus	1,032,360	17,206
Cpu ws basic *	Metode Garis Lurus	2,447,500	40,792
Monitor lcd WEARNES	Metode Garis Lurus	979,000	16,317
Monitor lcd WEARNES	Metode Garis Lurus	979,000	16,317
Printer EPSON	Metode Garis Lurus	1,263,800	21,063
Ups ICA	Metode Garis Lurus	1,276,800	21,280
Ups ICA	Metode Garis Lurus	1,276,800	21,280
Dcp so *	Metode Garis Lurus	1,276,800	21,280
Printer thermal tm-t82 EPSON	Metode Garis Lurus	966,198	16,103
Printer thermal tm-t82 EPSON	Metode Garis Lurus	1,600,000	26,667
Printer thermal tm-t82 EPSON u/apka	Metode Garis Lurus	1,600,000	26,667
Ups u/apka	Metode Garis Lurus	1,600,000	26,667
Monitor lcd u/apka	Metode Garis Lurus	1,085,000	18,083
Scanner duduk u/apka	Metode Garis Lurus	3,282,510	54,709
Scanner gun *	Metode Garis Lurus	1,669,553	27,826
Cpu ws basic Core i5	Metode Garis Lurus	871,563	14,526
Loyang roti	Metode Garis Lurus	9,189,000	153,150
Oven + proofer	Metode Garis Lurus	1,580,000	26,333
Cashing i-Kios	Metode Garis Lurus	18,545,455	309,091
Ups i-kios Infostar	Metode Garis Lurus	4,900,000	81,667
Ups i-kios Riello	Metode Garis Lurus	814,725	13,579
Cpu i-kios zvrax	Metode Garis Lurus	5,050,000	84,167
Cpu i-kios TSP 143	Metode Garis Lurus	2,297,757	38,296
Lcd i-kios LG	Metode Garis Lurus	2,090,909	34,848
Lcd i-kios	Metode Garis Lurus	4,460,000	74,333
Sepeda motor roda 3	Metode Garis Lurus	15,541,864	259,031
Box motor APKA	Metode Garis Lurus	8,500,000	141,667
Cctv	Metode Garis Lurus	630,000	10,500
Perl. Cctv *	Metode Garis Lurus	6,166,000	102,767
Lcd cctv + breaked	Metode Garis Lurus	1,600,000	26,667
Perl. Alarm *	Metode Garis Lurus	2,650,000	44,167
Perl. Alarm	Metode Garis Lurus	3,650,000	60,833
Cooler 2 pintu *	Metode Garis Lurus	7,750,000	129,167
Kompresor ½ pk u/cooler 2pintu	Metode Garis Lurus	1,400,000	23,333
Cooler 2 pintu *	Metode Garis Lurus	7,750,000	129,167
Kompresor u/cooler 2pintu	Metode Garis Lurus	1,400,000	23,333
Cooler 2pintu matrix *	Metode Garis Lurus	6,750,000	112,500
Cooler 2pintu matrix 2 *	Metode Garis Lurus	9,217,155	153,619
Chest freezer 500ltr	Metode Garis Lurus	5,137,500	85,625
Tiang antrian	Metode Garis Lurus	514,000	8,567
Tiang antrian	Metode Garis Lurus	514,000	8,567
Rak galon	Metode Garis Lurus	900,000	15,000
Generator	Metode Garis Lurus	5,419,250	90,321
Box promosi	Metode Garis Lurus	650,000	10,833
Locker karawan	Metode Garis Lurus	851,500	14,192
Meja customer	Metode Garis Lurus	3,300,000	55,000
Meja ka & atk toko	Metode Garis Lurus	696,500	11,608
Meja kasir baru	Metode Garis Lurus	1,113,000	18,550
Meja kasir baru	Metode Garis Lurus	1,113,000	18,550
Meja samping kasir	Metode Garis Lurus	1,172,500	19,542
Rak double	Metode Garis Lurus	22,463,586	374,393
Rak end	Metode Garis Lurus	8,276,058	137,934
Wing rak	Metode Garis Lurus	423,321	7,055
Rak Gudang	Metode Garis Lurus	4,606,800	76,780
Penambahan shelving rak Gudang	Metode Garis Lurus	1,200,000	20,000
Rak	Metode Garis Lurus	500,000	8,333

Lampiran 2. Neraca Super Indo Margorejo

Keterangan	Masa	Qty	Biaya perolehan	Depresiasi	Akm.penyesunan	Jumlah tercatat
Scanner duduk SYMBOL	60	1	1.505.000	25.083	1.505.000	0
Scanner duduk SYMBOL	60	1	1.505.000	25.083	1.505.000	0
Customer display POSYFLEX	60	1	1.032.360	17.206	1.032.360	0
Cpu ws basic *	60	1	2.447.500	40.792	2.447.500	0
Monitor lcd WEARNES	60	1	979.000	16.317	979.000	0
Monitor lcd WEARNES	60	1	979.000	16.317	979.000	0
Printer EPSON	60	1	1.263.800	21.063	1.263.800	0
Ups ICA	60	1	1.276.800	21.280	1.276.800	0
Ups ICA	60	1	1.276.800	21.280	1.276.800	0
Dep so *	60	1	966.198	16.103	821.259	144.939
Printer thermal tm-182 EPSON	60	1	1.600.000	26.667	1.333.343	266.657
Printer thermal tm-182 EPSON	60	1	1.600.000	26.667	1.333.343	266.657
Printer thermal tm-182 EPSON u/apka	60	1	1.600.000	26.667	1.173.341	426.659
Ups u/apka	60	1	1.085.000	18.083	777.576	307.424
Monitor lcd u/apka	60	1	3.282.510	54.709	2.352.454	930.056
Scanner duduk u/apka	60	1	871.563	14.526	624.619	246.944
Scanner gum *	60	1	1.669.553	27.826	1.196.516	473.037
Cpu ws basic Core i5	60	1	869.217	14.487	608.453	260.764
Lovang roti	60	10	9.189.000	153.150	1.378.350	7.810.650
Oven + proofer	60	1	1.580.000	26.333	342.333	1.237.667
Cashier i-Kios	60	1	18.545.455	309.091	4.018.182	14.527.273
Ups i-kios infostar	60	1	4.900.000	81.667	3.511.674	1.388.326
Ups i-kios Fxello	60	1	814.725	13.579	597.471	217.254
Cpu i-kios zyxex	60	1	5.050.000	84.167	3.619.174	1.430.826
Cpu i-kios TSP 143	60	1	2.297.757	38.296	1.685.023	612.734
Lcd i-kios LG	60	1	2.090.909	34.848	1.533.322	557.587
Lcd i-kios	60	1	4.460.000	74.333	74.333	4.385.667
Sepeda motor roda 3	60	1	15.541.864	259.031	10.879.303	4.662.561
Box motor APKA	60	1	8.500.000	141.667	5.950.007	2.549.993
Cctv	60	1	630.000	10.500	630.000	0
Perl. Cctv *	60	1	6.166.000	102.767	6.166.000	0
Lcd cctv + breaked	60	1	1.606.000	26.667	853.337	746.663
Perl. Alarm *	60	1	2.650.000	44.167	2.650.000	0
Perl. Alarm	60	1	3.650.000	60.833	121.667	3.528.333
Cooler 2 pintu *	60	1	7.750.000	129.167	7.750.000	0
Kompresor 1/2 pk u/cooling 2pintu	14	1	1.400.000	23.333	1.400.000	0
Cooler 2 pintu *	60	1	7.750.000	129.167	7.750.000	0
Kompresor u/cooling 2pintu	4	1	1.400.000	23.333	1.400.000	0
Cooler 2pintu matrix *	60	1	6.750.000	112.500	6.187.500	562.500
Cooler 2pintu matrix 2 *	60	1	99.217.155	153.619	6.605.622	2.611.533
Chest freezer 500ltr	60	1	5.137.500	85.625	1.198.750	3.938.750
Tiang antrian	60	1	514.000	8.567	514.000	0
Tiang antrian	60	1	514.000	8.567	514.000	0
Rak galon	60	1	900.000	15.000	900.000	0
Generator	60	1	5.419.250	90.311	5.419.250	0
Box promosi	60	1	650.000	10.833	650.000	0
Locker karwan	60	1	851.500	14.192	851.500	0
Meja customer	60	1	3.200.000	55.000	3.200.000	0
Meja ka & atk toko	60	1	696.500	11.608	696.500	0
Meja kasir baru	60	1	1.113.000	18.550	1.113.000	0
Meja kasir baru	60	1	1.113.000	18.550	1.113.000	0
Meja sumpang kasir	60	1	1.172.500	19.542	1.172.500	0
Rak double	60	38	22.463.586	374.393	22.463.586	0
Rak end	60	14	8.276.058	7.055	8.276.058	0
Wing rak	1	1	423.321	86.780	423.321	0
Rak Gudang	60	6	4.606.800	76.780	4.606.800	0
Penambahan shelving rak Gudang	41	4	1.200.000	20.000	1.200.000	0
Rak	60	1	500.000	8.333	500.000	0
Rak majalah	60	1	747.533	12.459	747.533	0
Rak promosi *	60	1	721.433	12.024	721.433	0
Rak simple	60	18	10.640.646	177.344	10.640.646	0
Rak telur	60	1	936.500	15.608	936.500	0
Timbangan elect + bag neck	60	1	950.000	15.833	950.000	0
Lemari besi *	60	1	3.000.000	50.000	3.000.000	0
Konstruksi selen	60	1	11.346.000	189.100	11.346.000	0
Renovasi kontruktal neon box	1	1	2.721.800	45.360	2.721.800	0
Neon box Super indo	60	1	1.400.000	23.333	1.400.000	0
Neon Box + tiang	60	1	13.000.000	216.667	13.000.000	0
Renovasi neon box	2	1	9.570.000	158.667	9.570.000	0
Penambahan rak double u/matrix	60	2	3.476.912	57.949	3.418.982	57.930
Rak buah double elcs	60	1	1.209.200	20.153	987.504	221.696
Penambahan rak double matrix	60	2	976.952	16.283	732.726	244.226
Rak roti	60	1	2.297.500	38.292	497.792	1.799.708
Meja kasir roti	60	1	1.389.150	23.153	277.830	1.111.320
Meja kasir u/apka	1	1	1.430.400	23.840	214.560	1.215.840
Indo delivery	60	1	1.490.900	24.848	1.490.900	1.466.052
Neon box Super indo	60	1	1.400.000	23.333	1.400.000	1.376.667
Pengantian lampu neon box	24	1	1.800.000	75.000	1.800.000	1.725.000

Lampiran 3. Laporan Laba Rugi Super Indo

Laporan Laba Rugi Super Indo Margorejo

Keterangan	Actual Mei	%	April	%	Variance	%
Penjualan						
Penjualan- Toko	321,885,219	91.33	302,241,644	91.03	19,643,575	6.5
Penjualan- E Commerce	30,543,753	8.67	29,784,436	8.97	759,317	2.55
JUMLAH PENJUALAN	352,428,972	100	332,026,080	100	20,402,892	6.14
BEBAN POKOK PENJUALAN						
bahan pokok penjualan - toko	263,331,042	74.72	249,347,135	75.1	13,983,906	5.61
bahan pokok penjualan - e commerce	27,213,397	7.72	26,828,126	8.08	385,271	1.44
JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN	290,544,439	82.44	276,175,261	83.18	14,369,177	5.2
LABA KOTOR	61,884,534	17.56	55,850,819	16.82	60,715	10.8
Selisih HPP	47,865	0.01	219,542	0.07	-171,677	-78.2
Laba kotor (Set.penyesuaian)	61,932,399	17.57	56,070,361	16.89	58,038	10.45
PENDAPATAN USAHA						
Pendapatan sewa teras	2,000,001	0.57	1,818,181	0.55	181,819	10
selisih uang kembalian	451,866	0.13	1,052,119	0.32	-600,253	-57.05
pendapatan jasa perantara	550,909	0.16	494,545	0.15	56,364	11.4
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	3,002,776	0.85	3,364,845	1.01	-362,070	-10.76
LABA KOTOR (SET.PEND USAHA)	64,935,175	18.43	59,435,206	17.9	5,499,968	9.25
BEBAN PENJUALAN						
gaji	10,737,555	3.05	10,737.47	3.23	89	0
lembur	1,595,157	0.45	1,433,706	0.43	161,451	11.26
THR	1,342,194	0.38	1,342,183	0.4	11	0
jamsostek	455,266	0.13	455,266	0.14	0	0
insentif karyawan	680,000	0.19	340,000	0.1	340,000	100
penggantian tenaga kerja						
jasa penyedia tenaga kerja	17,590,265	4.99	26,262,248	7.91	-8,671,983	-33.02
dana pensiun	365,295	0.1	365,295	0.11	0	0
iuran BPJS dana pensiun	214,748	0.06	214,748	0.06	0	0
JUMLAH BEBAN TENAGA KERJA	32,980,480	9.36	41,150,912	12.39	-8,170,983	-19.85
listrik	11,033,817	3.13	10,219,263	3.08	814,544	7.97
bahan bakar kendaraan	348,053	0.1	395,355	0.12	-47,302	-11.96
bahan bakar generator	207,688	0.06	0	0	207,688	n/m
JUMLAH BEBAN LISTRIK & ENERGI	11,589,558	3.29	10,614,618	3.2	974,940	9.18
telepon	480,278	0.14	536,819	0.16	-56,541	-10.53
JUMLAH BEBAN TELEPON & FAX	480,278	0.14	536,819	0.16	-56,541	-10.53
pembungkus barang	1,160,116	0.33	660,833	0.2	499,283	75.55
alat tulis dan cetakan	8,900	0	141,364	0.04	-132,464	-93.7
perlengkapan toko	905,280	0.26	1,180,079	0.36	-274,799	-23.29
perlengkapan EDP	17,727	0.01	66,393	0.02	-48,666	-73.3
JUMLAH BEBAN PERLENGKAPAN	2,092,023	0.59	2,048,669	0.62	43,355	2.12
pemel dan perb peralatan Edp	0	0	165,000	0.05	-165,000	-100
pemel dan perb gedung	1,127,525	0.32	700,261	0.21	427,264	61.01
JUMLAH BEBAN PEMELIHARAAN &PERBAIKAN	1,127,525	0.32	865,261	0.26	262.24	30.31
sample produk	0	0	251,750	0.08	-251,750	-100
potongan penjualan	6,312,150	1.79	3,562,075	1.07	2,750,075	77.2
JUMLAH BEBAN PROMOSI	6,312,150	1.79	3,813,825	1.15	2,498,325	65.51
iuran	400,000	0.11	400,000	0.12	0	0
JUMLAH BEBAN IURAN & SUMBANGAN	400,000	0.11	400,000	0.12	0	0
sewa peralatan kantor/toko	325,000	0.09	-1,468,000.00	-0.44	1,793,000	-122.14
JUMLAH BEBAN SEWA	325,000	0.09	-1,468,000.00	-0.44	1,793,000	-122.14
barang rusak LPP	5,593,880	1.59	3,778,043	1.14	1.81.837	48.06
barang rusak penggantian/lain-lain	0	0	82,254	0.02	-82,254	-100
barang hilang	774,264	0.22	767,898	0.23	6,366	0.83
JUMLAH BEBAN BARANG RUSAK & HILANG	6,368,144	1.81	4,628,195	1.39	1,739,949	37.59
asuransi	781,550	0.22	801,950	0.24	-20,400	-2.54
JUMLAH BEBAN ASURANSI	781,550	0.22	801,950	0.24	-20,400	-2.54
Pph 23	16,000	0	0	0	16,000	n/m
JUMLAH BEBAN PAJAK	16,000	0	0	0	16,000	n/m
makan dan minum	62,000	0.02	22,000	0.01	40,000	181.82
keperluan dapur dan rumah tangga	379,000	0.11	562,000	0.17	-183,000	-32.56
jasa Internet	800,000	0.23	577,500	0.17	222,500	38.53

Lampiran 4. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Perusahaan



YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM)**

Kampus : Jl. A. Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602, 8291055, Fax. 031 - 8285601

Nomor : 166 / XI / 2022 / Mhs-Skjh / LPPM / UBHARA Surabaya, 1 November 2022
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Kepada
Yth Kepala Superindo
Kota Surabaya

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi guna menyelesaikan kuliah Program S1, dengan ini kami mohon bantuan / bimbingan Bapak / ibu untuk dapatnya memberikan ijin kepada mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini mengadakan penelitian pada instansi / kantor yang Bapak / Ibu pimpin dan memperoleh data yang berkaitan dengan judul skripsi.

Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Beltrand Froiland Maximillian
NIM : 1812311050
Semester : 9 / Sembilan
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Ekonomi Akuntansi
Lokasi : SuperIndo, Margorejo
Judul : Perilaku Akuntansi Aset tetap dan Depresiasi Aset tetap pada Swalayan

Demikian surat permohonan ijin penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kepala LPPM

Drs. Heru Irianto, M.S.I.

Lampiran 5. Surat Penugasan Pembimbing Skripsi

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : *Bertrand Folland Maximilian*

NIM : *1012311050*

Program Studi : *akuntansi*

Konsentrasi : *audit*

Ditetapkan pembimbing sebagai berikut :

Pembimbing Utama :

Pembimbing Pendamping :

Untuk masa 12 (dua belas) bulan terhitung mulai bulan Oktober Tahun 2022 s/d bulan Oktober tahun 2023

Menyetujui
Pembimbing I

Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec. MM
NIDN. 0703106403

Surabaya, 01 Oktober 2022
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Ketua Program Studi Akuntansi

Arief Rahman, SE., M.Si
NIDN. 0722107604

Pembimbing II

Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0026105502

Mengetahui,
Dekan FEB,

Dr. Siti Rosyafah, Dra., EC., MM
NIDN. 0703106403

Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Beltrand FM
 N.I.M : 1012311050
 Program Studi : akuntansi
 Spesialisasi : audit
 Mulai memprogram :
 Judul Skripsi : Perilaku akuntansi aset tetap dan depresiasi aset tetap pada Swataya X
 Pembimbing Utama : Drs. Sifi ROSYAH, DR. E.C. MM
 Pembimbing Pendamping : Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA

No	Tgl Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	7/11. 2022	bab I - awal	[Signature]	
2	9/11. 2022	I, II, III / rev		
		II, III / rev		
		I, II, III / rev		
3	18-11-22	Bab I - III Rev		[Signature]
	21-11-22	Bab I - III Acc		
4	08-01-23	Bab IV - V Rev		

Surabaya, 01 oktober 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Arief Rahman, SE., M.Si

NIDN. 0722107604

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Beltrand Folland Maximilian
 N.I.M : 1812311050
 Program Studi : akuntansi
 Spesialisasi : audit
 Mulai memprogram :
 Judul Skripsi : analisis penerapan harga perolehan dan perhitungan depresiasi aset tetap berdasarkan PSAK no. 16 pada Suparindo Surabaya
 Pembimbing Utama : Dr. Sidi Rosyafah, DPA, EC, MM
 Pembimbing Pendamping : Drs. Masyad, M.Si., AK., CA

No	Tgl Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
	16/01/2023	IV-V RU		
		IV-V ACC		
	18-01-2023	IV-V Acc		

Surabaya, 01 oktober 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Arief Rahman, SE., M.Si

NIDN. 0722107604

Lampiran 7. Berita Acara Ujian Proposal

YAYASAN BRATA BHAKTI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA

Nama : Beitrand Froiland Maximillian

NIM/Progam Studi : 1812311050/Akuntansi

Acara : Ujian Proposal

Hari / Tgl :

Jam :

Pembimbing : 1. Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec. MM

2. Drs. Masyhad, M. Si., Ak., CA

Revisi dari : 1. Dr. Siti Rosyafah Min Paraf 4

2. Paraf

3. Paraf

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Siti Rosyafah, Dra Ec. MM

NIDN. 0703106403

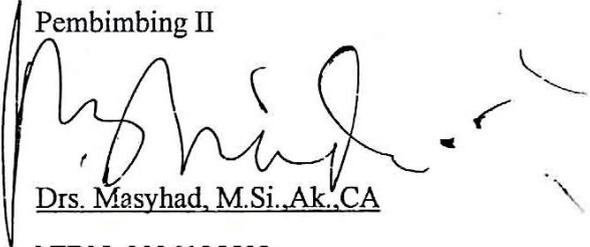
Ketua Progam Studi



Arief Rahman, SE., M. Si

NIDN. 0722107604

Pembimbing II



Drs. Masyhad, M. Si., Ak., CA

NIDN. 0026105502

